

**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN YANG  
ISLAMI PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH  
SWASTA BABURRAHMAH BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
untuk Melakukan Penelitian Skripsi  
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2021**

**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN YANG  
ISLAMI PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH  
SWASTA BABURRAHMAH BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
untuk Melakukan Penelitian Skripsi  
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**NUR ANNISA RAHMAN**

16 0201 0044

**Pembimbing**

- 1. Dr. Nurdin K,M.Pd**
- 2. Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2021**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian yang Islami pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara*, yang ditulis oleh: **Nur Annisa Rahman**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): **16.0201.0044**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 10 Maret 2021 bertepatan dengan 29, Rajab 1442 *hijriyah* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan yang diperoleh (S.Pd)

Palopo, 26 Maret 2021

### TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Pd Ketua Sidang (  )
2. Dr. Baderiah, M.Ag Penguji I (  )
3. Dr. Taqwa, S. Ag., M.Pd.I Penguji II (  )
4. Dr. Nurdin K, M.Pd Pembimbing I (  )
5. Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I Pembimbing II (  )

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Nurdin, K, M.Pd.**  
NIP. 19681231 199903 1 014



**Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Annisa Rahman**  
NIM : 16 0201 0044  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 25 Januari 2020  
Yang membuat pernyataan

**Nur Annisa Rahman**

**NIM. 16 0201 0044**

IAIN PALOPO

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Upaya Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Yang Islami  
Pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Swasta  
Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Nur Annisa Rahman**  
Nim : 16 0201 0044  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 11 Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Nurdin K, M.Pd**  
**NIP. 19681231 199903 1 014**



**Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I**  
**NIP 19680511 199703 01 002**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : - Palopo, 11 Januari 2021  
Hal : Skripsi  
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Annisa Rahman

NIM : 16 0201 0044

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Judul : "Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian yang Islami pada Peserta Didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, demikian untuk di proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Dr. Nurdin K, M.Pd**

**NIP. 19681231 199903 1 014**

**IAIN PALOPO**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : - Palopo, 11 Januari 2021  
Hal : Skripsi  
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Annisa Rahman  
NIM : 16 0201 0044  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Judul : "Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian yang Islami pada Peserta Didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, demikian untuk di proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II

**Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I**  
**NIP 19680511 199703 01 002**

**IAIN PALOPO**

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul : **Upaya Guru Dalam Pembentukan Kepribadian yang Islami Pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Nur Annisa Rahman**  
NIM : 16 0201 0044  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 19 Desember 2021

Penguji I

**Dr. Baderiah, M.Ag**  
NIP 19700301 200003 2003

Penguji II

**Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. I**  
NIP 19760107 2003312 1 002



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah swt, yang telah menciptakan manusia dan alam seisinya untuk makhluk-Nya serta mengajari manusia tentang al-qur'an dan kandungannya, yang dengan akal pikiran sebagai potensi dasar bagi manusia untuk menimbang sesuatu itu baik atau buruk, menciptakan hati nurani sebagai pengontrol dalam tindak tanduk, yang telah menciptakan fisik dalam sebagus-bagusnya rupa untuk mengekspresikan amal ibadah kita kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Sang Maha Kuasa pemberi hidayah, yang semua jiwa dalam genggamannya. Sholawat beserta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda Muhammad saw, serta para sahabatnya yang telah membebaskan umat manusia dari lembah kemusyrikan dan kejahiliahannya menuju alam yang penuh nilai-nilai tauhid dan bertaburan cahaya ilmu pengetahuan dan kebenaran.

Skripsi ini berjudul “**Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian yang Islami pada peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta**”. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan peneliti, dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis. Melalui tulisan ini pula, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada orang tua tercinta, serta segenap keluarga besar yang

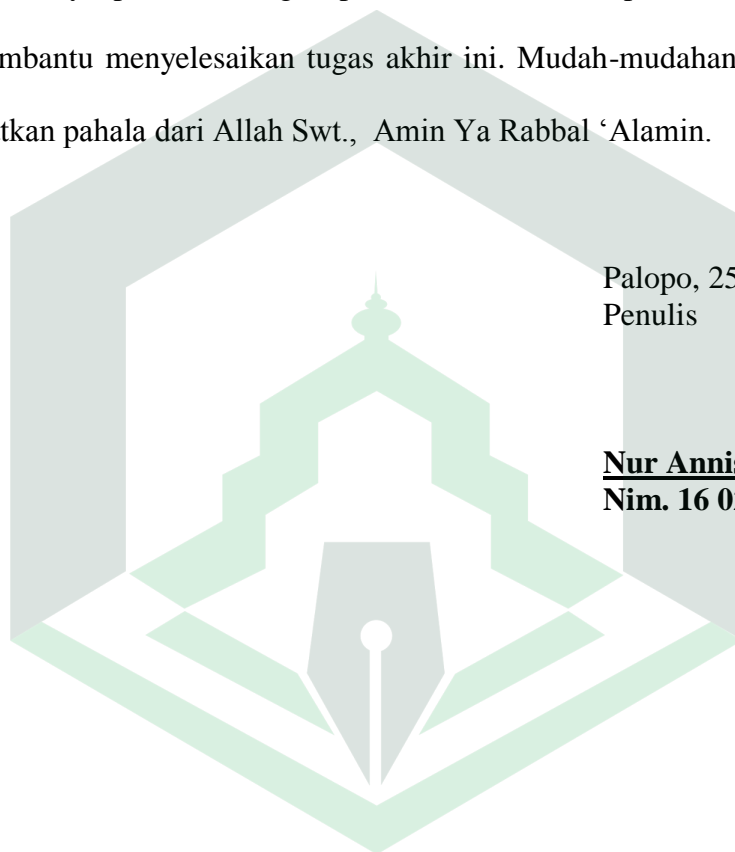
telah mengasuh, membimbing dan memotivasi penyusun selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penyusun senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt., mengasihi, melimpahkan rezeki-Nya dan mengampuni dosanya. Aamiin. Penyusun menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penyusun patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Abd. Pirol., M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo
2. Dr. Nurdin K, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Bapak atau Ibu wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St.Marwiyah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
4. Dr. Nurdin K, M.Pd, selaku pembimbing I dan Drs. H. Muh.Abduh. M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan yang banyak kepada peneliti secara ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Baderiah, M. Ag selaku penguji I dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji peneliti serta banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan saran guna dalam penyelesaian studi ini.

6. Dr. Hasbi, M. Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memantau kelancaran akademik peneliti
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini
9. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, beserta Guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Rahman dan Ibunda Darmiati yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Terimah kasih atas do'a dan bantuan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Serta saudara-saudaraku yang telah membantu dan mendoakan peneliti, sungguh peneliti sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat peneliti persembahkan untuk kita semua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

12. Kepada Semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas PAI B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Amin Ya Rabbal ‘Alamin.



Palopo, 25 Januari 2021  
Penulis

**Nur Annisa Rahman**  
**Nim. 16 0201 0044**

**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab*

Daftar huruf bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَاءِ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta  
 رَمَى : rāmā  
 قِيلَ : qīla  
 يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (آ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah



terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*  
*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ : *lāh* بِاللَّهِ *āh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

<p>Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)</p> <p>Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abu)</p>
--

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MI	= Madrasah Ibtidaiyah
MTS	= Madrasah Tsanawiyah



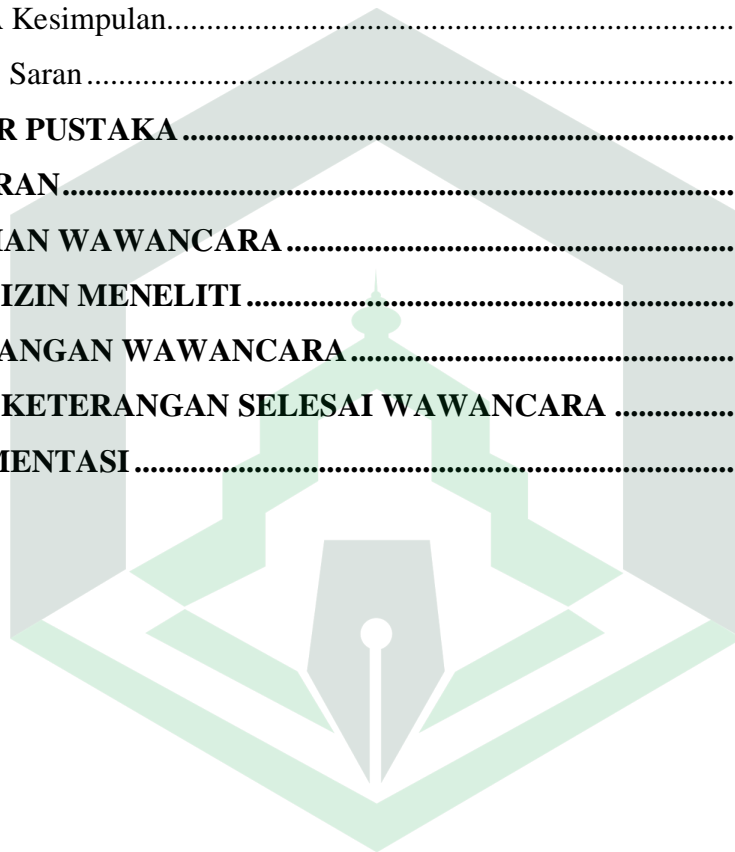
**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PESRSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN HADIS .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Pengertian Upaya Guru .....	13
2. Peran dan Fungsi Guru.....	17
3. Persyaratan Guru.....	19

4. Tanggung Jawab Guru .....	21
5. Pengertian Kepribadian Islami.....	24
6. Faktor Pembentukan Kepribadian Islami.....	29
7. Proses Pembentukan Kepribadian Islami.....	36
8. Ciri-ciri Kepribadian Islami .....	37
C. Kerangka Pikirr .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Fokus Penelitian.....	43
C. Definisi Istilah.....	43
D. Desain Penelitian.....	44
E. Data dan Sumber Data .....	44
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	48
I. Teknik Analisis Data.....	49
J. Lokasi Penelitian.....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Gambaran umum Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta	50
2. Profil identitas Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta ...	52
3. Visi Misi Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmag Baebunta.....	53
4. Tujuan Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta.....	55
5. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta....	55
6. Keadaan Tenaga Kependidikan (Staf TU) .....	58
7. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta ..	59
8. Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta	61

B. Pembahasan .....	63
1. Bagaimana Gambaran Kepribadian Islami pada peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahma Baebunta .....	63
2. Bagaimana Upaya Guru dalam membentuk kepribadian Islami pada peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A Kesimpulan.....	80
B Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>86</b>
<b>SURAT IZIN MENELITI .....</b>	<b>87</b>
<b>KETERANGAN WAWANCARA.....</b>	<b>88</b>
<b>SURAT KETERANGAN SELESAI WAWANCARA .....</b>	<b>89</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>90</b>



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS.Ali-Imran ayat 110 .....	4
Kutipan Ayat 2 Adz-Dzariyat ayat 56.....	35
Kutipan Ayat 3 Al-anam ayat 162-163 .....	74



**IAIN PALOPO**

**DAFTAR KUTIPAN HADIS**

Hadis 1 HR. Al-Baihaqi .....6



**IAIN PALOPO**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta .....	57
Tabel 4.2 Keadaan Staf Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta .....	59
Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta	60
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta..	62



**IAIN PALOPO**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing



# **IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Nur Annisa Rahman**, 2020. *Upaya Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Yang Islami Pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah swasta Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara*  
**Skripsi**. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. Nurdin K, M.Pd dan Drs. H. Muh. Abduh, M. Pd.I

**Kata Kunci :** Upaya Guru, Kepribadian Peserta didik yang Islami.

Skripsi ini mengkaji upaya guru dalam pembentukan kepribadian Islami pada peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan 1) Kepribadian peserta didik pada Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, 2) Upaya guru dalam pembentukan kepribadian yang Islami pada peserta didik pada Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, artinya penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh apa adanya secara sistematis dengan memilih guru dan siswa sebagai subjek penelitian terkait dengan pembentukan kepribadian yang islami. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan data penelitian dilakukan dengan menguji Instrumen wawancara melalui proses *validasi* dengan menggunakan *validator* yang terpercaya dan berpengalaman. Selain itu pemeriksaan keabsahan data penelitian juga dilakukan dengan membuktikan penelitian yang terjadi yaitu melalui lembar surat izin meneliti serta dokumentasi yang didapatkan di lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepribadian peserta didik pada Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta yaitu: memiliki kepribadian yang baik seperti sopan terhadap guru dan tidak melanggar tata tertib sekolah. Meskipun ada beberapa peserta didik yang memiliki kepribadian yang buruk namun jumlahnya sangat sedikit dibanding dengan peserta didik yang berkepribadian baik. 2) Upaya guru dalam pembentukan kepribadian peserta didik yaitu guru melakukan pembiasaan mengucapkan salam, salim ketika bertemu, pada proses pembelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a dan melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan dhuha secara berjamaah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Terbentuknya kepribadian Islami bagi generasi muda merupakan salah-satu isyu yang krusial dalam pendidikan Islam di Indonesia. Munculnya disrupsi dalam bidang sosial politik cenderung menafikan watak dan karakter bangsa. Menurut Mustakim munculnya patologi sosial seperti maraknya tawuran, perilaku anarkis, pergaulan bebas, penyalagunaan narkoba, korupsi dan eksploitasi lingkungan menjadi indikasi melemahnya bangunan karakter bangsa.<sup>1</sup> Kesadaran terhadap pentingnya revitalisasi pendidikan karakter telah muncul dan menjadi isu nasional. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk kepribadian Islami pada peserta didik yang menjadi bagian dari pendidikan karakter guna menyelesaikan problem bangsa.

Kepribadian seseorang dapat dibentuk dengan cara menempuh jenjang pendidikan, di zaman sekarang pendidikan sangat menentukan perkembangan kepribadian seorang anak, karena di zaman ini kepribadian, perilaku, akhlak mengalami kemunduran. Ini diakibatkan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mengglobal. Muncul tantangan tantangan baru seperti internet, media elektronik, media cetak dan kemajuan berbagai aspek kehidupan. Kemajuan pola pikir umat manusia juga berakibat kemunduran akhlak manusia. Era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong

---

<sup>1</sup>Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Delapan Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Cet. I; Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), 1-2.

adanya pergeseran nilai di kalangan remaja. Bukti ini sering kita jumpai di lingkungan kita, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Seperti yang diketahui bahwa remaja pada zaman sekarang ada yang menggunakan narkoba, melakukan sex bebas, berjudi, membunuh, melakukan tawuran antar remaja di sekolah dan lain-lainnya, yang kesemua itu diakibatkan kurangnya pengawasan dari orang tua dan kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga dan juga di sekolah

Fenomena-fenomena seperti yang disebutkan di atas merupakan bagian dari krisis moral yang dialami para remaja saat ini. Oleh karena itu pendidikan dalam semua aspek kehidupan harus dilakukan dalam rangka membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia sangat diperlukan karena akhlak akan membawa pada kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat, dan bangsa. Pembinaan akhlak terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis masa remaja adalah masa yang penuh emosi, ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan susah mengendalikan diri sehingga mudah terpengaruh perilaku perilaku negatif.<sup>2</sup>

Berbicara mengenai kepribadian, ternyata banyak sekali pendapat mengenai isi dan batas-batas kepribadian. Tetapi pada dasarnya istilah kepribadian digunakan untuk pengertian yang ditunjukkan pada individu atau perorangan. Artinya, yang mempunyai kepribadian adalah individu mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan lain-lain sifat yang khas dimiliki seseorang yang

---

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 217

berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain.<sup>3</sup> Upaya yang harus dihadapi untuk menanggulangi dan menghindari hal-hal tersebut, dituntut semaksimal mungkin mempersiapkan fisik maupun mental anak-anak dan peserta didik menjadi anak yang salih salihah dan memiliki kepribadian Islami. Dan juga dituntut untuk membekali anak-anak agar menjadi insan yang mempunyai dasar aqidah dan akhlak yang benar, berwawasan ilmu pengetahuan luas yang memadai untuk kebutuhan hidupnya. Kepribadian juga merupakan watak atau sifat seseorang dalam berinteraksi, baik di rumah, di masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Setiap orang memiliki sifat atau kepribadian yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, walaupun dia berada di dalam organisasi, keluarga maupun dilahirkan dari satu rahim pun setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

Kepribadian yang baik merupakan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam setiap perbuatannya. Kepribadian muslim yang Islami merupakan pribadi yang dikehendaki Al-Qur'an dan Sunnah yaitu pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah swt.<sup>4</sup> Kepribadian dalam Islam dikenali dengan istilah *as-syakhsyiyah al-islamiyyah* yaitu serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Untuk itu seorang guru pendidikan agama Islam dituntut kualitas dan keprofesionalannya dengan membina kepribadian peserta didiknya melalui pendidikan agama Islam di

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 39

<sup>4</sup> Ujam Jaenudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 92

sekolah, karena dengan cara tersebut materi Pendidikan Agama Islam dapat diamalkan dan dipraktekkan oleh para siswa yang berakhlak mulia.

Maka dari itu, pendidikan agama Islam menjadi sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik agar bisa menjadikannya bekal dalam diri kepribadiannya, dan tidak akan sempurna iman dan Islam seseorang bila tanpa disertai dengan kepribadian yang baik. Bila peserta didik sudah dididik dengan menumbuhkan keimanan kepada Allah dan rasa takut kepada-Nya, maka kekafiran akan terjadi pada dirinya. Dan jika pertahanan agama sudah mengakar dalam dirinya, maka ia akan terhindar dari sifat-sifat yang tercela, dan bahkan menerima kebaikan menjadi bagian dari kebiasaannya. Kepribadian, meskipun ia merupakan faktor yang penting dalam kejiwaan dan berada pada tataran rohani namun wujudnya dapat terlihat pada tingkah laku dan sikap hidup seseorang, firman Allah swt dalam (Q.S Ali-Imran/3:110).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah swt. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Dari firman Allah swt yang dijelaskan di atas yang seharusnya yang dilakukan oleh umat Islam yakni menjadi umat terbaik, umat yang unggul dan

mampu melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Tapi yang dilihat sekarang masih jauh dari harapan.

Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta adalah lembaga pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat khususnya di baebunta. Agar peserta didiknya tidak hanya pandai dalam soal ilmu agama tetapi harus mempunyai kepribadian yang baik karena apalah artinya ketika mempunyai banyak ilmu tetapi kepribadian kurang baik dan tidak mencerminkan seorang peserta didik yang beragama Islam.

Adapun masalah dari peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta Ada beberapa peserta didik yang berkelakuan kurang baik, seperti halnya tidak menghargai gurunya, bolos sekolah, saat bertemu guru disekolah atau diluar lingkungan sekolah tidak memberi salam, saat proses belajar mengajar tidak ada keseriusannya dalam belajar, saat berbicara dengan guru peserta didiknya lebih besar suaranya, tidak mengikuti tata tertib sekolah, pada kenyataannya juga, banyak peserta didik yang belajar pendidikan agama Islam, namun masih banyak juga yang belum mampan melakukan shalat, puasa, dan akhlak dalam pergaulannya kurang mencerminkan seorang peserta didik yang beragama Islam. Untuk itu upaya guru diharapkan tidak hanya mampu menjelaskan materi agama saja, tetapi membantu siswanya belajar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dalam terbentuk kepribadiannya menjadi pribadi Islami yang lebih baik dan sopan santun.

Bahkan menurut Madjid dan Andayani, karakter dan akhlak karimah hampir tidak bisa dibedakan. Berdasarkan pengertian karakter tersebut bisa



dipahami bahwa pendidikan karakter adalah salah-satu bentuk pendidikan yang mengedepankan aspek kualitas mental dan kekuatan moral yang menjadi watak, identitas dan ciri khas seseorang, terkait dengan hal tersebut Rasulullah saw bersabda.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ , رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ , (رواه البيهقي)°

Artinya

“Dari Abu Hurairah RA berkata bahwa Rasulullah saw bersabda Sesungguhnya Aku telah diutus untuk menyempurnakan Akhlak” (HR Al-Baihaqi)

Berdasarkan hadis di atas dapat diambil beberapa pendapat para ulama terpercaya tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah Ad-dien, tabiat dan adab. Dengan demikian makna dari hadis tersebut berarti sesungguhnya aku (Muhammad saw) diutus untuk menyempurnakan dien, tabiat, dan adab yang mulia, menyempurnakan dien, tabiat dan adab yang telah diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelumnya yang merupakan rahmat bagi seluru alam (rahmatan lil’alamin). Jadi intinya dari ajaran Islam itu adalah Ad-dien yang tidak bisa terlepas dari aturan, hukum dan syariat, bukan hanya terbatas kepada budi pekerti atau tata krama dalam kehidupan sosial terhadap sesama makhluk saja.

---

<sup>5</sup>Ahmad bin Husain bin Ali bin Musa al-khusraujirdi al-Khurasani, Abu bakar alBaihaqi, *Sunan al-Kabir*(Cet: III, Bairut: Dar al-Kitab al-Alamiyah; 2003), juz X, 232.

Dalam dunia pendidikan, kepribadian menjadi masalah yang mendapatkan perhatian yang lebih dan banyak disorot. Hal itu dikarenakan kepribadian adalah cerminan manusia. Apabila kepribadiannya baik tentu saja akan melahirkan perbuatan manusia yang baik, baik terhadap Allah swt, diri sendiri, ataupun terhadap makhluk lainnya sesuai dengan perintah dan larangan Al-Qur'an dan al-hadist. Dalam Islam pun, masalah kepribadian juga mendapat perhatian yang luar biasa. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan nabi Muhammad saw. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembentukan kepribadian dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah yang akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik. Akan tetapi, meskipun pembinaan kepribadian harus menjadi prioritas utama baik dalam pendidikan maupun agama, perlu disadari bahwa pembinaan kepribadian bukanlah pekerjaan yang ringan.

Kepribadian Islami merupakan tujuan utama pendidikan agama Islam, untuk itu perlu adanya upaya guru dalam usaha pembentukan kepribadian tersebut kepada peserta didik baik lingkungan pendidikan Islam maupun lingkungan pendidikan Umum. Namun demikian ada beberapa faktor yang dihadapi guru dalam membentuk kepribadian yang Islami pada peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal dimana faktor Internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri faktor ini biasanya berupa sifat, juga sikap

yang melekat pada diri seseorang sedangkan faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar.<sup>6</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sangat pentingnya guru melakukan upaya dalam pembentukan kepribadian Islami peserta didik, karena dari gurulah anak belajar bagaimana bagaimana berkata dengan baik, bagaimana cara saling menghargai baik terhadap orang yang lebih tua maupun yang lebih muda dan seperti apa berkepribadian yang Islami itu sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Pada dasarnya peranan seorang guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian seorang anak sangat besar. Guru sebagai pendidik utama dan juga suri tauladan bagi peserta didiknya. Seorang guru agama dituntut untuk dapat berupaya membawa peserta didiknya kearah kehidupan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Serta berupaya membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik mengangkat judul ***Upaya Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Yang Islami Pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara.***

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran kepribadian Islami pada peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

---

<sup>6</sup>Syamsu. S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru* , (Cet.1: Makassar: Aksara Timur, 2015), 44.

2. Bagaimana Upaya guru dalam membentuk kepribadian Islami pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan gambaran kepribadian Islami pada peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Baburrahma Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk kepribadian Islami pada peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Baburrahma Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

### ***D. Manfaat Penelitian***

1. Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai upaya guru dalam melakukan pembentukan kepribadian Islami pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahma Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
2. Diharapkan dapat memberikan upaya-upaya dalam pembentukan kepribadian yang Islami pada Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tahun 2009 oleh saudara Mustaming, membahas tentang *bimbingan guru dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Makassar*.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai akidah dan perilaku dalam kehidupan peserta didik di SMP Negeri 5 Makassar, dimana tidak hanya penerapan nilai-nilai akidah pada lingkungan sekolah, akan tetapi guru senantiasa memberikan pemahaman nilai akidah agar siswa di luar sekolah pun senantiasa menampakkan nilai-nilai akidah dalam kehidupannya sehari-hari.

1. Skripsi yang pertama adalah karya Fasaufa Aflakha Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang disajikan dalam bab pertama dan kedua. Di sini peneliti mengemukakan bahwa dalam membentuk kepribadian seseorang muslim, peran guru maupun Pendidikan Agama Islam itu sendiri benar-benar dibutuhkan khususnya dari guru bidang keagamaan, dan pelaksanaan dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sudah cukup baik karena terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Skripsi yang pertama ada kesamaan penelitian yaitu tentang pembentukan kepribadian atau karakter Islami serta metode yang digunakan oleh

---

<sup>1</sup>Mustaming, "Bimbingan Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akidah pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Makassar", *Skripsi* (IAIN Alauddin Makassar, 2009).

<sup>2</sup>Fasaufa Aflakha, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Kepribadian Yang Islami Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tumpang", *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah UIN Malang 2008), 9

peneliti terdahulu juga sama yaitu pendekatan kualitatif, namun peneliti memfokuskan pada peran guru dalam pembentukan kepribadian saja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang ini mencakup seluruh upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa. Lokasi pelaksanaan penelitiannya pun berbeda untuk skripsi yang pertama ini di SMP Negeri 2 Tumpang, sedangkan pelaksanaan penelitian sekarang ini di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahma Baebunta.

2. Skripsi yang kedua Rosidah Hanim, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode yang digunakan dalam peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan adalah dengan mengadakan acara rutin istighisat setiap jum'at membaca doa sebelum memulai pelajaran, menghafalkan juz 'amma, shalat berjamaah.<sup>3</sup> Skripsi kedua ada kesamaan peneliti yaitu tentang upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, serta metode yang digunakan peneliti terdahulu juga sama yaitu pendekatan kualitatif. Jadi perbedaannya antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan penelitian sekarang yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang bagaimana upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang bagaimana upaya guru dalam pembentukan kepribadian yang Islami.

---

<sup>3</sup>Rosidah Halim, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan" *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah UIN Malang 2014), 10

3. Skripsi yang ketiga, Ratnaning Eka Astuti Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, disini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi.<sup>4</sup> Informan ditentukan melalui teknik *Purpositive Sampling*. Sedangkan analisis datanya menggunakan tiga tahap (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Skripsi Fasaufa Aflakha yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tumpang”. “Skripsi , 2008”	<b>Meneliti</b> Tentang Pembentukan Kepribadian yang Islami menggunakan penelitian kualitatif	<b>Peneliti</b> Terdahulu meneliti tentang pembentukan kepribadian siswa melalui budaya agama di SMP Negeri 2 Tumpang”.	1)Memberikan pembelajaran dengan berbasis melalui budaya agama untuk pembentukan kepribadian Islami siswa 2)Dalam membentuk kepribadian seorang muslim, peran guru maupun pendidikan agama islam benar-benar dibutuhkan, khususnya dari guru bidang keagamaan
2	<b>Skripsi Rosidah Hanim</b> , yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi	Kesamaan penelitian upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam serta metode yang digunakan oleh peneliti	Meneliti tentang bagaimana upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa	1) hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan dengan mengadakan rutinan istighosa, setiap jum’at, membaca doa sebelum dan

<sup>4</sup> Ratnaning Eka Astuti, “Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama Studi Kasus di MAN Kediri II Kota Kediri”, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Malang 2012

	<i>Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan Skripsi, 2014</i>	terdahulu sama sama yaitu pendekatan kualitatif		sesudah pembelajaran, menghafalkan juz amma, sholat berjama'ah, 2) dengan cara memberi penegasan terhadap anak yang susah diatur, penegasan dari guru-guru mata pelajaran lain serta pantauan yang baik dari BK
3	<b>Skripsi Ratnaning Eka Astuti</b> , yang berjudul " <i>Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi Kasus di MAN Kediri II Kota Kediri)</i> " Skripsi, 2012	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	Perbedaan tentang fokus penelitian, disini peneliti terdahulu meneliti tentang pembentukan karakter siswa berbasis agama	1) Pembentukan karakter siswa berbasis agama ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler keagamaan 2) Diterapkan juga melalui kegiatan belajar mengajar yaitu dengan adanya RPP dan silabus berkarakter pada semua mata pelajaran baik sosial, sains, dan agama juga diterapkan melalui pengembangan diri siswa serta budaya sekolah

## B. Deskripsi Teori

### 1. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah "bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru



pendidikan agama Islam dalam pembinaan *akhlaqul karimah* belajar peserta didik. Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa :

"Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain"

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Guru adalah manusia yang berjuang terus-menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan.<sup>5</sup> Guru merupakan term familiar yang memiliki artikulasi merujuk kepada sebuah profesi dan sebagai orang yang melakukan pekerjaan mendidik, mengajar dan yang terkait dengan proses keduanya di sebuah institusi

---

<sup>5</sup>Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2012), 19.

pendidikan formal, adalah sebutan yang sudah terbiasa dipahami oleh masyarakat secara luas.<sup>6</sup>

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru atau pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik semenjak dari nol tahun (bahkan mulai dari masa kandungan) sampai dewasa bahkan sampai kematian, utamanya adalah orang tua (ayah dan ibu) serta guru yang membantu orang tua atas perkembangan pendidikan anak-anaknya.<sup>7</sup>

Dalam sosialisasi dan internalisasi pendidikan karakter, esensi, peran, dan fungsi guru bersifat multifungsi, dan memiliki kompleksitas yang bervariasi. Ia berfungsi tidak hanya sebagai pendidik, tapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawetor, dan kulminator, yang berarti memiliki kompleksitas peran dan fungsi yang beragam.<sup>8</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok orang yang ditiru/dapat dijadikan teladan serta dapat membimbing orang lain untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta

---

<sup>6</sup>Rahendra Maya, *Karakter (Adab) Gurudan Murid perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. Edukasi Islami*, Jurnal Pendidikan Islam, (Bogor: STAI Al Hidayah, 2017), 28.

<sup>7</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 98.

<sup>8</sup>Rahendra Maya, *Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter, Edukasi Islami*, (Bogor: STAI Al Hidayah, 2017), 285-286.

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup>

Menurut Moh Fadhil Al-Djamali dalam buku ilmu Pendidikan Islam, menyebutkan bahwa guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Marimba mengartikan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik.<sup>10</sup>

Guru dikenal dengan *al-mu'alimin* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.<sup>11</sup>

Guru menjadi sumber utama informasi serta ilmu pengetahuan bagi anak didiknya. Guru orang yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Ia adalah cahaya yang menerangi kehidupan manusia. Ia adalah musuh kebodohan. Ia juga yang mencerdaskan akal dan mencerahkan akhlak.<sup>12</sup> Guru tidak hanya terbatas dalam

---

<sup>9</sup>Undang-undang RI No. 14, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005), 2.

<sup>10</sup>Syafaruddin, dkk, *ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umum*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012) , 54.

<sup>11</sup>Jamil Siprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016), 23.

<sup>12</sup>Mahmud Khalifah, *Menjadi Guru yang Dirindu*, (Banyuanyar Surakarta: Ziyad Books, 2016), 9.

kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah.<sup>13</sup>

Seorang guru agama juga mempunyai tugas pendidikan yaitu memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri, kearah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia yang berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama. Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Allah swt., menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbudi luhur.<sup>14</sup>

## 2. Peran Guru Dan Fungsi Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang teetentu, belum dapat disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang khusus yang menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Menurut Mulyasa, perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Peserta didik dapat belajar bukan

---

<sup>13</sup>Al-Rasyidin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing 2015), 68.

<sup>14</sup>Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*,(2015), 39.

saja dari buku, tetapi dari berbagai sumber misalnya televisi pendidikan, program *internet atau electronic learning (e-learning)*.<sup>15</sup> Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun oleh dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan teknologi. Sedangkan melatih mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola bagi peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti

---

<sup>15</sup>Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 38.

bahwa guru kewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.<sup>16</sup>

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine que non* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer.

### 3. Persyaratan Guru

Dengan demikian, guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya dikemudian hari. Gaji yang kecil jauh dari memadai, tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap frustrasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Karenanya sangat wajar dipundak guru diberikan atribut sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa”.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

- a.) Takwa kepada Allah swt

---

<sup>16</sup>Profesor, Rahman Getteng, *Guru Menuju Profesional Dan Ber-Etika*, (Cet. 9, Yogyakarta: Grha Guru, 2014), 21-23.

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya. Sejauh itu pulalah diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.<sup>17</sup>

b.) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh lebih mencukupi, maka terpaksa untuk menyimpan untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c.) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah-satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menajadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, 32.

sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d.) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia ada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad saw. Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.<sup>18</sup> Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani, dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

#### 4. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun mengharapkan anak didiknya menjadi sampah

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, 33-34.



masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik, bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya ia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

Karena bersamanya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat tidak sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, meminum minuman keras, menghisap ganja, datang ke rumah-rumah bordil, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan moral. Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. Sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu

pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak peserta didik itulah yang sukar, sebab peserta didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan disekolah dan di masyarakat daripada apa yang guru katakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik. Jadi apa yang guru katakan harus guru praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru memerintahkan kepada peserta didik agar hadir tepat waktunya. Bagaimana peserta didik mematuhi sementara guru sendiri tidak disiplin dengan apa yang pernah dikatakan. Perbuatan yang demikian mendapat protes dari peserta didik. Guru tidak bertanggung jawab atas perkataannya. Anak didik akhirnya tidak percaya lagi kepada guru dan anak didik cenderung menentang perintahnya. Inilah sikap dan perbuatan yang ditunjukkan oleh peserta didik.

##### 5. Pengertian Kepribadian Islami

Secara etimologi kepribadian berasal dari kata “pribadi” yang berarti manusia sebagai perseorangan, yang meliputi keseluruhan sifat-sifat dan watak yang dimilikinya. Jika kata “pribadi” diawali dengan afiks “ke” akhiran “an” yaitu kepribadian maka pengertiannya adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.

Sedangkan secara terminologi kepribadian mengandung beberapa makna, hal ini tergantung pada pakar yang memberikan definisi tentang kepribadian tersebut. Menurut Carl Gustav Jung yang dikutip oleh Alwisol kepribadian merupakan wujud dari pernyataan yang ditampilkan seseorang dalam kehidupannya. Kepribadian akan membimbing seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik.<sup>19</sup> Sedangkan Menurut Adler yang dikutip oleh Sumadi kepribadian adalah suatu konfigurasi motif-motif, sifat-sifat dan nilai-nilai yang khas serta setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang merupakan corak khas gaya kehidupannya yang bersifat individual.<sup>20</sup>

Menurut Allport yang dikutip oleh Sumadi kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem *psikofisis* yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Penjelasan definisi tersebut mengenai “organisasi dinamis” menekankan bahwa kepribadian itu selalu berkembang dan berubah walaupun dalam organisasi sistem akan mengikat dan menghubungkan berbagai komponen daripada kepribadian. “*Psikofisis*” menunjukkan bahwa kepribadian bukanlah eksklusif (semata-mata) mental dan bukan pula semata-mata neural. Organisasi kepribadian melingkupi kerja tubuh

---

<sup>19</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Cet 12, Malang: Katalog dalam Terbitan, 2014), 39.

<sup>20</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Cet 19 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 185.

dan jiwa dalam kesatuan kepribadian. Istilah “menentukan” menunjukkan bahwa Kepribadian mengandung tendens-tendens determinasi yang memainkan peranan aktif dalam tingkah laku individu.<sup>21</sup>

Kepribadian menurut *Witherington*, ialah seluruh tingkah laku atau sifat seseorang yang di integrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil dari suatu pertumbuhan yang dalam suatu lingkungan budaya.<sup>22</sup>

Secara etimologi islam berasal dari bahasa arab, terambil dari kosakata “*salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini kemudian dibentuk “*aslama*” yang berarti memelihara, selamat, sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat.<sup>23</sup> Islam dari segi Terminologi adalah agama yang diturunkan oleh Allah swt., kepada nabi Muhammad saw yang isinya bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam jagat raya<sup>24</sup>

Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi, dan politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual. Sebagaimana firman Allah : dan kami turunkan kepada mu al-kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu (QS. An-Nahl. 89) Manusia yang tunduk, dalam kegiatan ekonomi mereka memposisikan kitabullah dan sunnah rasul sebagai “*director*” (pengarah) agar merealisasikan

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, 205-206.

<sup>22</sup>Siti Suwadah Rimang,” *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), 37.

<sup>23</sup>Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 11

<sup>24</sup>*Ibid*24

dua tugas utama manusia yaitu “pengabdian tuhan” dan “memakmurkan bumi menjalankan kekhalifahan.”<sup>25</sup>

Jadi pengertian ini, menunjukkan bahwa Islam adalah mengakui dengan lisan, meyakini dengan hati dan berserah diri kepada *Allah azza wa Jalla* atas semua yang telah ditentukan dan ditakdirkan. Menurut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah, definisi Islam adalah: “Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan mentauhidkan-Nya, tunduk dan patuh kepada-Nya dengan ketaatan, dan berlepas diri dari perbuatan syirik dan para pelakunya.” Atau Islam berarti tunduk, patuh, atau berserah diri kata “Islam” seakar dengan kata *al-salam*. *Al-salm* dan *al-silm* yang berarti damai dan aman, dan kata “*al-salm*”, “*al-salam*” dan “*al-salamah*” yang berarti bersih dan selamat dari cacat, baik lahir maupun bathin. Orang yang berislam adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan bathin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.

Kedua, apabila kata Islam disebutkan bersamaan dengan kata iman, yang dimaksud Islam adalah perkataan dan amal-lahiriyah yang dengannya terjaga diri dan hartanya, baik dia meyakini Islam atau tidak. Tidak diragukan lagi bahwa prinsip agama Islam yang wajib diketahui dan diamalkan oleh setiap muslim ada tiga yaitu: (1) mengenal *Azza wa Jalla* (2) mengenal agama Islam beserta dalil-dalilnya, dan (3) mengenal Nabi-Nya, Muhammad saw. Mengetahui agama Islam

---

<sup>25</sup>Muhammad Yusuf, Wiroso, *Bisnis Syariah Edisi 2*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011) h. 2

adalah landasan yang kedua dari prinsip agama ini dan padanya terdapat tiga tingkatan, yaitu Islam, Iman dan Ihsan.

Sesorang yang mengaku muslim seharusnya memiliki kepribadian yang selalu dapat memberi rahmat dan kebahagiaan kepada siapapun dan dalam lingkungan bagaimanapun. Taat dalam menjalankan ajaran agama, tawadhu, suka menolong, memiliki sifat kasih sayang, tidak suka menipu atau mengambil hak orang lain, tidak suka mengganggu dan menyakiti hati orang lain.<sup>26</sup> Kepribadian Islami disini meliputi lima rukun Islam yaitu, membaca dua kalimat syahadat yang melahirkan kepribadian syahadatain, menunaikan shalat yang melahirkan kepribadian mushalli, mengerjakan puasa yang melahirkan kepribadian sha'im, membayar zakat yang melahirkan kepribadian muzakki, melaksanakan haji yang melahirkan kepribadian haji.

Secara terminologi kepribadian Islami memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan al-sunnah. Kepribadian bisa diartikan dengan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) dan diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap, dan bertindak.<sup>27</sup>

Kepribadian Islami berasal dari dari dua kata yaitu kepribadian dan Islami. Sedangkan kata Islami dalam ensiklopedia islam adalah sebutan bagi orang yang

---

<sup>26</sup>Rusdiana Navlia Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil*, Jurnal *Reflektika*, Volume:11, No:1 (Tahun 2016) <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/36>

<sup>27</sup>Unang Wahidin. *Pendidikan Karakter Bagi Remaja. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 03 No:02 (Tahun 2017) repository.staialhidayahbogor.ac.id.

beragama islam, dalam pengertian dasar dan idealnya adalah orang yang menyerahkan diri, tunduk dan patuh pada ajaran islam.<sup>28</sup> Jadi kepribadian Islami adalah kepribadian yang seluruh aspeknya yaitu tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya, filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjuk pengabdian kepada Tuhannya dan penyerahan diri kepada-Nya. Sedangkan Hasan Langgulung mengatakan bahwa kepribadian Islami secara definisi sama dengan insan sholih, yang berarti manusia yang mendekati kesempurnaan, yaitu yang menyembah dan bertakwa kepada Allah dan menghadap kepada-Nya dalam segala perbuatan dan tingkah laku.<sup>29</sup>

Pembentukan kepribadian dalam Islam adalah menjadikan anak memiliki kemampuan berfikir, bertutur kata, bertindak, berakhlak, dan berperangai layaknya seorang muslim. Jadi yang dimaksud dengan kepribadian dalam islam adalah identitas yang dimiliki seseorang baik dari tingkah laku lahiriah maupun batiniah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Pembentukan kepribadian Islami pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak alkarimah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian muslim yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu proses atau cara yang dilakukan dalam rangka membentuk, membimbing, dan mengarahkan manusia agar mempunyai sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam atau internalisasi nilai-nilai ajaran Islam (dilandasi keimanan, dihiasi akhlak yang mulia, dan mampu merealisasikan keimanan tersebut dalam bentuk amal sholeh).

---

<sup>28</sup>Toto Tasmaran, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, ( Dana Bakti Wakaf: Yogyakarta, 2015 ), 157.

<sup>29</sup>Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, ( Al-ma'arif : Bandung, 2011 ), 64.

Kepribadian dapat berfungsi baik dan berfungsi buruk. Tergantung tampilan yang dihasilkan oleh individu tersebut karena, kepribadian adalah bagaimana cara individu hidup di dunia. Individu dapat memilih memiliki kepribadian sehat dan kuat atau memiliki kepribadian menyimpang dan lemah.<sup>30</sup> Kepribadian Islami adalah pribadi yang dalam memenuhi kebutuhan fisik dan nalurnya berdasarkan Aqidah Islam.<sup>31</sup> Artinya kepribadian Islami merupakan pribadi yang menampilkan tingkah laku khas sebagaimana identitas sebagai seorang Muslim dan berakhlak mulia yang berlandaskan kaidah-kaidah Islam.

Konsep pribadi muslim yaitu proses penanaman akidah pada peserta didik. Pada hakikatnya pembentukan karakter pribadi muslim adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>32</sup>

## 6 . Faktor-faktor pembentukan kepribadian islami

Kepribadian di dalam pembentukannya tidak terlepas dari berbagai faktor, baik faktor yang memang berasal dari dalam dirinya, atau faktor yang

<sup>30</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Cet. XII, Malang: Katalog dalam Terbitan, 2014), 8.

<sup>31</sup>Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan „Aqliyah Perspektif Psikologi Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 216.

<sup>32</sup>Iffah Pohan, Skripsi: *Pembentukan Karakter Pribadi Muslim (Studi Kasus pada Siswa Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ad-Dhuha Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo*. (Nur El-Islam:2015), 79.



datang dari luar. Atau dengan kata lain, kepribadian yang dimiliki seseorang tidak hanya semata berasal dari dalam dirinya, melainkan perpaduan dari berbagai faktor luar yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Adanya keterkaitan dari berbagai faktor yang tidak sama terhadap individu atau masyarakat, pada gilirannya melahirkan perbedaan kepribadian.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, yaitu:

#### a. Faktor Biologis

Keadaan seseorang turut mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Sebagai contoh ekstrim adalah seseorang yang mempunyai cacat jasmani biasanya mempunyai rasa rendah diri, sehingga menjadi pemalu, pendiam, enggan bergaul. Demikian juga system (jaringan) saraf, kalender dan sebagainya merupakan gangguan biologis, dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, seperti misalnya hipertensi dapat menyebabkan seseorang menjadi pemarah. Sebaliknya bila hipotensi bisa menjadikan seseorang mudah tersinggung.

#### b. Faktor Psikologis

Kepribadian seseorang dapat juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti perasaan dorongan dan minat. Sebagai contohnya adalah seseorang yang kondisi ekonominya lemah atau keluarga miskin menyebabkan ia menjadi pemalu atau rendah diri. Prof. Heyman mengemukakan, bahwa dalam diri manusia terdapat tiga unsur, yaitu :

1. Emosionalitas, merupakan unsur yang mempunyai sifat yang didominasi oleh emosi yang positif, sifat umumnya adalah : kurang respek terhadap orang

lain, perkataan berapi-api, tegas, ingin menguasai, bercita-cita yang dinamis, pemurung dan suka berlebih-lebihan.

2.) Aktivitas, yaitu sifat yang dikuasai oleh aktivitas gerakan sifat yang tampak adalah: lincah praktis, berpandangan luas, ulet, periang, dan selalu melindungi kepentingan orang lemah.

3.) Fungsi sekunder (proses pengiring), yaitu sifat yang disiniasi oleh kerentangan perasaan sifat umum yang tampak: watak tertutu, tekun, hemat tenaga dan dapat dipercaya.

#### c. Faktor Sosiologis

Pembagian ini didasarkan kepada pandangan hidup dan kualitas sosial seseorang. Menurut Edward Spranger bahwa kepribadian seseorang ditentukan oleh pandangan hidup mana yang dipilihnya. Kepribadian tersebut dibagi menjadi:

1.) Tipe Teoretis, orang yang perhatiannya selalu diarahkan kepada masalah teori dan nilai-nilai, ingin tahu, meneliti, dan mengemukakan pendapat.

2.) Tipe Ekonomis, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada manfaat segala sesuatu berdasarkan faedah yang dapat mendatangkan untung rugi.

3.) Tipe Estetis, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada masalah-masalah keindahan.

4.) Tipe Sosial, yaitu orang yang perhatiannya tertuju ke arah kepentingan masyarakat dan pergaulan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), 60-61.

5.) Tipe Politis, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada kepentingan kekuasaan, kepentingan dan organisasi.

6.) Tipe Religius, yaitu tipe orang-orang yang taat kepada ajaran agama dengan masalah-masalah ketuhanan, dan keyakinan agama.

#### d. Faktor Budaya

Kebudayaan material yang ada disekitar kita bisa (tidak selalu) membentuk kepribadian seseorang, dikarenakan adanya kebiasaan untuk berhubungan dengan benda-benda tersebut, seperti:

1.) Orang bisa bersifat punktualistis (selalu mengindahkan/tepat waktu) karena ia mempunyai arloji sehingga setiap saat ia bisa memperhatikannya.

2.) Orang bisa menjadi “alim” karena tempat tinggalnya berdekatan dengan mesjid. Setiap saat ia sembahyang ia selalu melihat orang disekitarnya pergi ke mesjid dengan berpakaian rapi, sopan, shaleh, takwa, dan beriman. Lama kelamaan terkenallah ia sebagai orang yang alim dan shaleh.

3.) Kebudayaan non-material (rohaniah) sebagai hasil cipta dan rasa manusia yang berupa nilai-nilai norma, ilmu pengetahuan, dan sebagainya sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian seseorang.

Misalnya seseorang yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah, maka setiap ia menyikapi sesuatu, tentu menggunakan pandangan Al-Quran dan Sunnah. Sebenarnya faktor kebudayaan ini termasuk pula didalamnya faktor sosial. Karena kebudayaan tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana seseorang itu dibesarkan.

Karena setiap kebudayaan mempunyai nilai yang harus dijunjung tinggi oleh manusia yang hidup dalam kebudayaan tersebut. Mentaati dan mematuhi nilai dalam kebudayaan itu menjadi kewajiban bagi setiap anggota masyarakat kebudayaan. Disamping itu harus mempunyai kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku dalam.

#### e. Faktor Lingkungan Fisik

Lingkungan dalam hal ini lingkungan hidup manusia, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang berpengaruh terhadap sifat-sifat dan pertumbuhan manusia yang bersangkutan. Oleh karena itu, lingkungan akan membentuk kepribadian dan kematangan seseorang.<sup>34</sup> Alvin Bettrand seorang sosiolog menyebutkan minimal ada empat faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang yaitu:

##### 1.) Keturunan (warisan biologis)

Dikatakan warisan biologis, mengungat dalam pembedakan kepribadian seseorang melihat pada aspek psikis dan fisik seseorang. Warisan biologis atau dengan istilah lain disebut “hereditas” semisal naluri, bakat, perangai, termasuk pula bentuk tubuh, jenis kelamin, umur, dan sebagainya, adalah modal dasar kepribadian seseorang. Berdasarkan faktor pembawaan masing-masing meliputi aspek jasmani dan rohani. Pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit, dan ciri-ciri fisik lainnya. Sedangkan pada aspek rohaniah seperti sikap mental, bakat, tingkat kecerdasan, maupun sikap emosi.

##### 2.) Lingkungan tempat

---

<sup>34</sup>Radiansyah, *Sosiologi Pendidikan*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2012), 55.

Lingkungan tempat adalah semacam lingkungan geografis. Termasuk lingkungan geografis ini wilayah atau daerah, iklim, cuaca dimana manusia tinggal. Lingkungan geografis ini tidak jarang mempunyai arti yang cukup penting dalam mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang atau masyarakat.

### 3.) Lingkungan social

Yang dimaksud lingkungan sosial di sini adalah pengaruh sosial dari seseorang terhadap individu atau kelompok terhadap individu, di mana pengaruh sosial ini sangat intendan penuh keikhlasan. Pengaruh lingkungan social terhadap pembentukan kepribadian di sini hanya berdasar pengalaman kelompok sosial di mana seseorang berada. Kehidupan seseorang yang tinggal dan dibesarkan dalam kelompok sosial “Panti Asuhan” dengan berbagai ketentuan dan aturan yang berlaku dalam kelompok social, sedikit banyak berpengaruh terhadap kepribadiaannya. Sebab di tempat kelompok sosial inilah dia belajar loyalitas, simpati, respon, pengabdian dan bekerjasama dengan cirri-i atau sifat-sifat kepribadian lainnya.

### 4.) Lingkungan kebudayaan

Ini tidak jarang menimbulkan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Dan bahkan tidak menutup kemungkinan, lingkungan yang satu ini sering menjadi kambing hitam dari terbentuknya kepribadian seseorang.

Proses seseorang untuk membentuk kepribadian sesuai dengan yang dimikinya, tidak semudah yang diharapkan. Kadangkalah ia mengalami berbagai

benturan. Untuk ini ia harus pula memperhatikan kepribadian orang lain disekitarnya, apalagi kepribadian itu sudah dibentuk berdasarkan budaya yang ada disekitarnya. Karena itu dengan melihat kepribadian orang lain (lingkungan budaya) di sekitarnya adalah sangat penting sekali untuk membentuk dirinya menjadi manusia yang berkepribadian sesuai dengan kepribadian yang baik.<sup>35</sup>

Disamping itu, pembiasaan harus dijadikan persiapan untuk pendidikan selanjutnya, jadi tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara akan ditiru oleh anak dengan segala sikap akhlak yang ditirunya, maka timbullah identifikasi dalam pribadi anak untuk menyamakan tingkah lakunya. Identifikasi tersebut penting dalam pembentukan kepribadian anak. Kesemuanya adalah salah satu proses yang ditempuh menuju ke arah pembentukan pribadi yang benar-benar lengkap sempurna mencakup segala aspek kehidupan di dunia dan di akhirat nanti.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian anak adalah bentuk akhlakul karimah menuju insan kamil yang menghambakan diri kepada Allah swt sesuai dengan firman-Nya dalam (QS. adz-Dzariyat/51: 56).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

IAIN PALOPO

Terjemahnya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.<sup>36</sup>

<sup>35</sup>Jalaludin, *Teologi Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 137.

<sup>36</sup>Dapartemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), 862.

#### 7. Proses pembentukan kepribadian islami

Istilah “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti pula membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian, dan sebagainya.<sup>37</sup>

Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak al-karimah.<sup>38</sup> Istilah pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sempurna.<sup>39</sup>

Pembentukan kepribadian pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap kearah kecenderungan terhadap nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap tidak terjadi secara spontan, tetapi diantaranya disebabkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide dan perubahan sikap harus dipelajari.<sup>40</sup> Dalam pembentukan kepribadian proses sangat penting, karena pembentukan kepribadian tersebut tidak terjadi secara langsung, tetapi harus melalui proses yang bertahap terlebih dahulu. Adapun dalam bentuk kepribadian dapat dibagi menjadi dua, yakni:

a.) Pembentukan kepribadian secara perseorangan yang meliputi ciri khas seseorang dalam bentuk sikap dan tingkah laku serta intelektual sehingga ia

<sup>37</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 135.

<sup>38</sup>Lim Imro'atul Azizah, *Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Rohani Islam* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), 10.

<sup>39</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia* (cet. Ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 39.

<sup>40</sup>Ahmad Busyro, *Model Pembentukan kepribadian Islami Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 9.

berbeda dengan orang lain. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan.

Dengan demikian secara potensi (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Namun perbedaan tersebut faktor bawaan masing-masing, meliputi aspek jasmani dan rohani. Pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit dan ciri-ciri fisik lainnya. Sedangkan pada aspek rohani seperti sikap mental, bakat, kecerdasan maupun sikap emosi.

b.) Pembentukan kepribadian secara ummah (bangsa dan negara) yang meliputi sikap dan tingkah laku ummah yang berbeda dengan ummah yang lainnya mempunyai ciri khas kelompok dan kemampuan untuk mempertahankan identitas tersebut dari pengaruh luar baik *ideology* maupun lainnya dapat yang dapat memberi dampak negatif. Proses pembentukan kepribadian secara ummah dilakukan dengan memantapkan kepribadian individual, juga dapat dilakukan dengan menyiapkan kondisi dan tradisi sehingga memungkinkan terbentuknya ummah.<sup>41</sup>

#### 8. Ciri-ciri kepribadian Islami

Kepribadian muslim merupakan identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik ditampilkan secara lahiriah maupun sikap batinnya. Hal itulah yang memunculkan keunikan pada seseorang yang biasa disebut ciri. Ciri dapat berupa sikap, sifat maupun bentuk fisik yang melekat pada pribadi seseorang. Citra orang yang berkepribadian

---

<sup>41</sup>*Ibid.*,14.



muslim terdapat pada muslim sejati. Muslim yang meleburkan secara keseluruhan kepribadian dan eksistensinya ke dalam Islam. Muslim ini benar-benar beriman kepada Allah. Adapun menurut Usman Najati, ciri-ciri kepribadian muslim diklasifikasikan dalam 9 bidang perilaku yang pokok, yaitu:

- a.) Sifat-sifat berkenaan dengan akidah yaitu beriman kepada Allah, para rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat, hari akhir, kebangkitan dan perhitungan, surga dan neraka, hal yang gaib dan qadar.
- b.) Sifat-sifat berkenaan dengan ibadah Ibadah dalam pengertian umum adalah segala yang disukai dan diridhoi Allah. Hal ini meliputi menyembah Allah, melaksanakan kewajiban-kewajiban shalat, berpuasa, zakat, haji, berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa, bertakwa kepada Allah, mengingat-Nya melalui dzikir, doa dan membaca al-Qur'an.
- c.) Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan sosial Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari orang lain, saling membutuhkan dalam hidupnya. Sifat-sifat sosial ini meliputi bergaul dengan baik, dermawan, bekerjasama, tidak memisahkan diri dari kelompok, suka memaafkan, mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran.
- d.) Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan kekeluargaan hal ini meliputi berbuat baik kepada orang tua dan kerabat, pergaulan yang baik antara suami dan istri, menjaga dan membiayai keluarga.
- e.) Sifat-sifat moral keadaan yang menimpa hati manusia selalu berubah-ubah. Pada jiwa manusia ada dorongan nafsu dan syahwat yang kadang-kadang terpengaruh Sang Khalik. Untuk itu seorang muslim harus memiliki sifat sifat:

sabar, lapang dada, adil, menepati janji, baik terhadap Allah maupun manusia, rendah diri, istiqomah dan mampu mengendalikan hawa nafsu.

f.) Sifat-sifat emosional dan sensual meliputi: cinta kepada Allah, takut akan azab Allah, tidak putus asa akan rahmat Allah, senang berbuat baik kepada orang lain, menahan dan mengendalikan kemarahan, tidak dengki pada orang lain, dan lain lain.

g.) Sifat-sifat intelektual dan kognitif Intelektual dan kognitif berhubungan dengan akal. Akal dalam pengertian Islam bukanlah otak. Akal ada tiga unsur yaitu: pikiran, perasaan dan kemauan. Akal merupakan alat yang menjadikan manusia dapat melakukan pemilihan antara yang betul dan salah. Allah selalu memerintahkan manusia untuk menggunakan akalnyanya agar dapat memahami fenomena alam semesta ini. Sifat-sifat yang berhubungan dengan ini adalah memikirkan alam semesta, menuntut ilmu tidak bertaqlid buta, memperhatikan dan meneliti realitas, menggunakan alasan dan logika dalam berakidah.

h.) Sifat-sifat yang berkenaan dengan kehidupan praktis dan professional Islam sangat menekankan setiap manusia untuk memakmurkan bumi dengan cara memanfaatkan karunia yang telah diberikan kepadanya. Di samping itu manusia dituntut untuk beramal shaleh dan bekerja sebagai kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dirinya.

i.) Sifat-sifat fisik keseimbangan kebutuhan tubuh dan jiwa merupakan kepribadian yang serasi dalam Islam. Jadi, kebutuhan tubuh atau jasmani perlu diperhatikan karena berpengaruh pada jiwa seseorang. Pepatah mengatakan bahwa

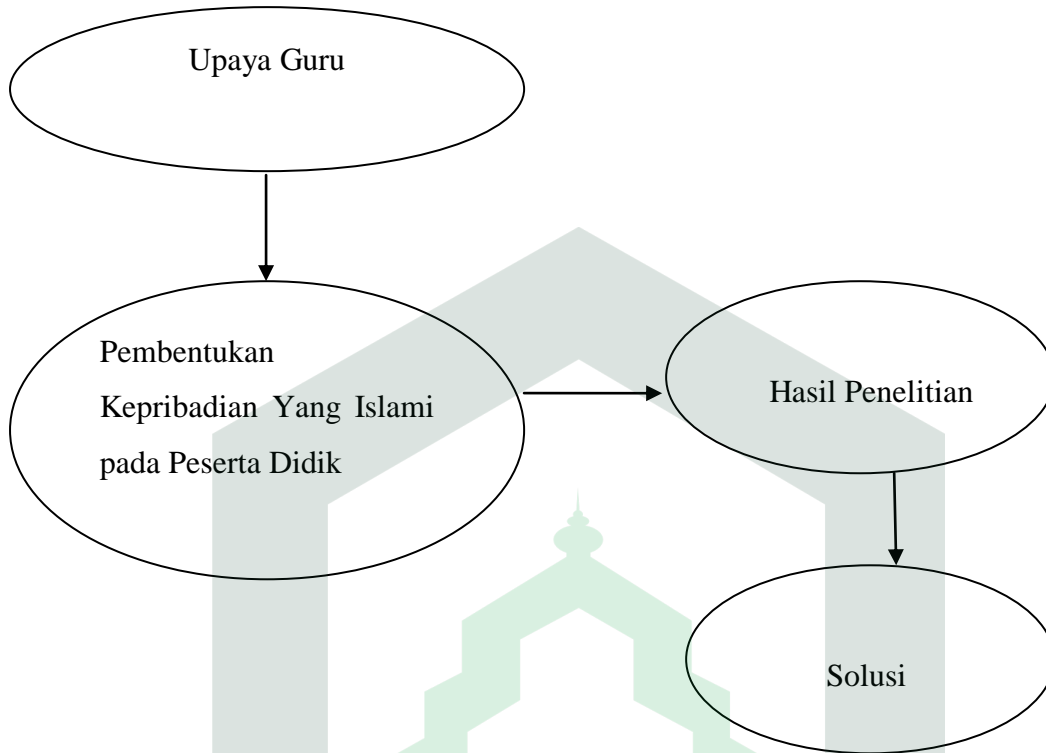
dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Hal-hal yang berkaitan dengan sifat-sifat fisik adalah kuat, sehat, bersih dan suci dari najis.

Adapun contoh kepribadian yang islami dan tidak Islami secara sederhana adalah sebagai berikut

No	Kepribadian Islami	Kepribadian Tidak Islami
1.	Jujur	Berbohong
2.	Rajin	Malas
3.	Berbakti	Durhaka
4.	Tawaddhu	Sombong
5.	Amanah	Ingkar
6.	Sopan Santun	Tidak Beradab

Ciri-ciri tersebut merupakan gambaran kepribadian yang lengkap, utuh, matang, mantap dan sempurna. Citra kepribadian itulah yang dibentuk oleh agama Islam sehingga menemukan kebahagiaan dunia dan akhirat yang merupakan tujuan hidup setiap manusia.

### C. Kerangka Pikir



Adapun penjelasan mengenai kerangka pikir di atas adalah sebagai Guru atau pendidik harus membentuk kepribadian yang Islami pada peserta didiknya walaupun banyak hambatan-hambatan yang dihadapi tetapi pada dasarnya akan ada solusinya untuk pembentukan kepribadian yang islami pada peserta didik tersebut.

**IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan religius.

##### **a. pendekatan pedagogis**

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru sebagai pembimbing bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian peserta didik yang Islami. Selain itu dimaksudkan untuk memberikan pengertian bahwa peserta didik sebagai anak yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan. Atau pendekatan ini berupaya mengkaji tema-tema kependidikan khususnya berkaitan dengan faktor-faktor pendidikan yakni pendidik (guru) dan peserta didik (siswa), tujuan pembelajaran (prestasi belajar).<sup>1</sup>

##### **b. pendekatan psikologis**

pendekatan psikologis perkembangan yakni pendekatan yang mencoba menjelaskan analisis tingkah laku dan perbuatan individu sebagai manifestasi dari perkembangan jiwanya. Pendekatan religius, pendekatan ini digunakan untuk mengemukakan nilai-nilai Islam sebagai dasar nilai dalam memecahkan masalah yang diteliti

---

<sup>1</sup> Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabet, hlm, 15

c. pendekatan religius

pendekatan ini digunakan untuk mengemukakan nilai-nilai Islam sebagai dasar nilai dalam memecahkan masalah yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif karena menggunakan analisa deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan objek penelitian apa adanya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yakni dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian yang terjadi dilapangan.

**B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada bagaimana guru di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta dalam membentuk kepribadian yang islami pada peserta didik khususnya kelas X.

**C. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang keliru tentang maksud yang terkandung dalam judul dan permasalahan yang akan diteliti judul penelitian “Upaya Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Yang Islami Pada Peserta Didik Kelas X”, untuk memahami peneliti mengkaji judul di atas maka peneliti mengemukakan beberapa defenisi istilah variabel yang dianggap penting oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. *Upaya*: upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya adalah usaha mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar.

2. *Guru*: guru adalah seorang tenaga professional yang dapat menjadikan, mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi atau seorang pendidik. Guru dikenal dengan *al-mu'alimin* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Guru disebut pendidik professional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.

3. *Pembentukan*: dilihat dari perspektif pendidikan khususnya pendidikan Islam, pembentukan dapat diartikan sebagai usaha membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki perangai yang positif

4. *Kepribadian Islami*: yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap, tingkah laku, perbuatan, dan kata-kata yang dimiliki seseorang yang menjadi ciri khasnya yang berorientasi dan sesuai dengan norma-norma dan nilai ajaran Islam yang bersumber dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mendeskripsikan Upaya Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Yang Islami.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek, dan dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Karena data yang baik adalah

data yang dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan sungguh mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluru merupakan data yang relevan.

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data bisa diperoleh. Sumber data dalam kualitatif ini yang disuguhkan dalam bentuk parameter “abstrak”. Selanjutnya sumber data dalam penelitian ini kualitatif terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

#### a. Data Primer

Data primer dalah data yang pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data dilapangan secara langsung melalui pengamatan wawancara dengan informan atau responden.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, dan lain-lain yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta. Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, karena tanpa adanya data sekunder maka data primer tidak ada gunanya bagi penelitian ini.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Guru dan peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta.

### **F. Instrumen Penelitian**



Subjek penelitian ini adalah sesuatu hal yang akan diteliti yaitu Guru dan peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, adapun objek dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan maka peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Observasi adalah proses yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dan jarak dekat. Atau lembar pengamatan yang dibuat sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian di lapangan yakni untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam membentuk kepribadian peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta. Peneliti menggunakan observasi karena dengan observasi peneliti bisa mengamati keadaan secara langsung dan memudahkan peneliti mengambil data-data yang dibutuhkan.

Sugiyono dan Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya biasa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi<sup>2</sup>

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Pada tanggal 4 desember 2020 peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan untuk menanyakan

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cet. 6; 2008).h. 310.

beberapa pertanyaan terkait dengan judul skripsi peneliti karena dengan wawancara peneliti bisa mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti mempergunakan sistem interviuw bebas terpimpin terhadap guru dan peserta didik. Di samping itu peneliti juga bebas menanyakan apa saja, tetapi masih dalam kerangka data yang akan dikumpulkan, peneliti juga menanyakan sederet pertanyaan lengkap dan terperinci terhadap permasalahan yang sedang dibahas baik secara langsung maupun tidak langsung. Atau alat yang dibuat untuk melakukan wawancara pada responden yang berisi daftar pertanyaan sebagai panduan yang dibuat sebelum turun di lapangan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru yang peneliti anggap mengetahui permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu upaya guru dalam membentuk kepribadian yang islami pada peserta didik di kelas X Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta.

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara karena wawancara sangat penting dilakukan, sebab tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden yang lebih mendalam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen yang ada pada Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Pengumpulan data bersumber dari arsip atau dokumen yang dianggap penting.

Jenis-jenis dokumen yaitu antara lain : jumlah murid, sarana dan prasarana sekolah, dan sebagainya. Dokumentasi yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Dokumentasi adalah pengambilan data-data yang diperlukan dengan melalui dokumen.<sup>3</sup> Peneliti membuka dokumen-dokumen yang terkait dengan hal-hal yang akan diteliti. Adapun maksud peneliti menggunakan metode dokumentasi ini tidak lain hanya untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti serta untuk memperkuat dan mendukung data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam melengkapi data-data penelitian maka peneliti melakukan dokumentasi agar mendapatkan data yang dibutuhkan, adapun data yang diambil pada saat penelitian di Madrasah Aliyah Baurrahmah Baebunta yaitu dokumen sekolah berupa profil sekolah yang berisi sejarah sekolah, nama dan jumlah guru serta peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, perlengkapan sekolah.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan dengan menguji Instrumen wawancara melalui proses *validasi* dengan menggunakan *validator* yang terpercaya dan berpengalaman. Selain itu pemeriksaan keabsahan data penelitian juga dilakukan dengan membuktikan penelitian yang terjadi yaitu melalui lembar surat izin meneliti serta dokumentasi yang didapatkan di lokasi penelitian.

---

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 19.

## **I. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian. Baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan menggunakan tehnik sebagai berikut

1.Reduksi data dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memilih data, merangkum data, ataupun memilih data yang penting saja,<sup>4</sup> dari hasil reduksi ini nantinya akan mengarahkan peneliti untuk mengarah ketahap selanjutnya

2. Penyajian data (display data) menurut Miles dan Huberman adalah penyajian data pada penelitian kualitatif yaitu penelitian dalam bentuk teks *naratif*.<sup>5</sup> Adapun data hasil reduksi pada langkah pertama akan dikelompokkan menjadi satu kelompok yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3. Kesimpulan dan verifikasi data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun, serta sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum.<sup>6</sup>

## **J. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Lembaga pendidikan tersebut dipilih sebagai obyek penelitian yang didasarkan atas pertimbangan bahwa lembaga pendidikan ini merupakan salah satu daerah yang berada dekat dengan lokasi peneliti

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2006), 9

<sup>5</sup>Ibid, 92

<sup>6</sup>Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, hal. 369-375

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta

Yayasan “Baburrahmah” Pondok Pesantren Baburrahmah berdiri pada tahun 1983 (dulu: Baburrahmah Tarobok-Baebunta). Pesantren ini berubah nama menjadi Baburrahmah Baebunta berdasarkan Akte Notaris No: 02 tanggal 04 Februari 1997.<sup>1</sup> Pesantren Baburrahmah berlokasi di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sejak berdirinya, Pesantren Baburrahmah telah mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) sebagai lembaga pendidikan alternatif di Baebunta guna melahirkan generasi muda berwawasan dan pelanjut tradisi Islam baik secara fisik, mental, maupun intelektual.

Eksistensi Pesantren Baburrahmah Tarobok dirancang untuk mengajak masyarakat sekitar melakukan reorientasi nilai-nilai Islam. Dalam konteks yang lebih detail, Pesantren Baburrahmah mengembangkan masyarakat Muslim di Baebunta melalui tiga pendekatan, yakni Islamiyah, Ilmiah dan Alamiah. Berdasarkan amanah Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditetapkan bahwa: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi

---

<sup>1</sup>Lihat Akte Notaris Pendirian Pesantren Baburrahmah Tahun 1983.

pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan.<sup>2</sup>

Strategi pengembangan Pesantren Baburrahman Tarobok berawal dari penampungan dan penyantunan kaum dhu'fa, yakni yatim piatu, fakir miskin dan anak-anak terlantar) melalui pelayanan pendidikan tiga sistem (*three system*). Model pengembangan ini mencakup tiga sistem pelayanan pendidikan pada tiga kelompok masyarakat: yatim piatu, fakir miskin, dan anak-anak terlantar. *Pertama*, ketiga kelompok masyarakat tersebut mendapatkan kebijakan bebas SPP. *Kedua*, pembayaran biaya pendidikan setengah (50%) bagi anak yang berasal dari ekonomi orang tua kurang mampu. *Ketiga*, pembayaran penuh (100%) bagi anak dari keluarga mampu.<sup>3</sup>

Pada tingkat sekolah menengah atas, perkembangan Madrasah Aliyah Swasta Baburrahman Baebunta mengalami pasang surut pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Swasta Baburrahman berkembang pesat karena mendapat dukungan masyarakat Desa Tarobok. Para santri berasal dari berbagai daerah termasuk guru dan pembina yang didatangkan dari luar daerah, para ustadz, guru, dan kyai sebagian besar dari alumni Gontor dan alumni Pesantren Baburrahman yang berprestasi. Selanjutnya Madrasah Aliyah Swasta Baburrahman Baebunta dipindahkan ke Baebunta oleh Pengurus Yayasan. Meskipun Madrasah Aliyah Baburrahman Baebunta sudah banyak menghasilkan alumni, namun perkembangan akhir-akhir ini tidak sepesat masa lalu.

---

<sup>2</sup>Lihat Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Islam.

<sup>3</sup>Ikhsan Andi, Essong, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Baburrahman Baebunta, wawancara, pada tanggal 3 Desember 2020, pukul 07.00 WITA, diruang Tatat Usaha.

Pesantren Baburrahmah masih menggunakan kurikulum K13. Dalam proses perkembangannya, Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut

1. Drs. H. Idris A.n Periode tahun 1983-1996
2. Hj. Muawiyah B.A Periode tahun 1997-2003
3. Dr. Rahayu Periode tahun 2003-2004
4. Sumardi S.Pd,M.Pd Periode tahun 2004-2006
5. Hamzah S.Ag Periode tahun 2007-2018
6. Ihsan Andi Essong, S. Ag Periode tahun 2018 sampai sekarang

Beliau adalah pemegang otoritas dalam membina dan mengembangkan sekolah Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta serta menerapkan konsep dan gagasannya. Dalam memimpin Madrasah, sampai sekarang ini beliau memperlakukan pegawai dan juga guru-guru lainnya dengan bijaksana dan beliau selalu menjadi pemimpin yang disegani dan juga dihormati warga pesantren. Meskipun sifat dan pembawaan yang humoris, Ia berharap dan ingin bekerja sama dengan bawahannya untuk memajukan Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta untuk menjadi sekolah yang unggul dalam bidang pendidikan dengan tercapainya visi misi sekolah tersebut.<sup>4</sup>

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah identitas Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta:

---

<sup>4</sup>Julehah, S.Pd, Staf Tatat Usaha, Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta *Wawancara*, pada tanggal 3 Desember 2020, pukul 08.00 WITA, diruang Tatat Usaha.

2. Profil / Identitas Sekolah:

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah  
Baebunta
- b. NPSN : 40307038
- c. Nomor Statistik Madrasah : 312731711113
- d. Alamat/Jalan : Poros Masamba-Palopo No 106
- e. Desa/Kelurahan : Baebunta
- f. Kecamatan : Baebunta
- g. Kabupaten : Luwu Utara
- h. Provinsi : Sulawesi Selatan
- i. Negara : Indonesia
- j. Email : [masbaburrahmah@yahoo.co.id](mailto:masbaburrahmah@yahoo.co.id)
- k. Kode Pos : 92965
- l. Sekolah Berdiri Pada Tahun : 1983
- m. Tahun Beroperasi : 1983
- n. NPWP Madrasah : 02.707.764.3-803.000
- o. Status Sekolah : Swasta
- p. SK Izin Operasi Sekolah : No 100/PP 03/2/KEP TGL / BLN/ THN:  
Dari KANWIL DEP Agama : 9/09/1996
- q. Bentuk Pendidikan : Aliyah (SMA)
- r. Status Bangunan : Milik Yayasan

Visi, misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta adalah sebagai berikut:



a. Visi Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta:

Terwujudnya siswa yang berimtaq dan beriptek serta mampu mengaktualisasikan diri dan lingkungan-Nya. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada sesuai guna mencapai keunggulan pendidikan yang islami. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah, mendorong perubahan yang lebih baik, dan mengarahkan langkah strategis sekolah. Untuk mencapai visi tersebut, perlu disusun misi berupa kegiatan jangka pendek, menengah dan panjang dengan arah yang jelas. Dan terbentuknya peserta didik yang berkarakter sesuai dengan ajaran Islam serta memiliki daya saing dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga dan berwawasan lingkungan. Berikut ini merupakan misi dan teknologi dirumuskan berdasarkan visi di atas.

b. Misi Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta:

1. Menjadikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari
2. Membiasakan dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran Islam dalam lingkungan madrasah dan masyarakat sehingga terbentuk karakter siswa
3. Memiliki daya saing dalam prestasi dibidang Ilmu pengetahuan, seni dan olahraga
4. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
5. Mewujudkan disiplin dan ethos kerja yang produktif.
6. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

7. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- c. Tujuan Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta
1. Menciptakan sistem kepemimpinan yang baik
  2. Siswa dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran islam di dalam kehidupan sehari-hari
  3. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik, seni dan olah raga sampai pada tingkat sulawesi selatan
  4. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan berbagai pendekatan
  5. Meningkatkan profesionalisme, amanah dan bertanggung jawab guru melalui tarbiyah dan pelatihan-pelatihan
  6. Meningkatkan pembinaan rohani siswa dengan menerapkan konsep tazkiyatunnufus (penyucian jiwa)
  7. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teknologi informasi
  8. Menjadi lingkungan madrasah sebaga sumber belajar
  9. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan madrasah
  10. Meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pemahaman agama yang benar sesuai manhaj (metode) Rasulullah saw

### 3. Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta

Dalam strategi peningkatan kualitas pembelajaran guru diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi peserta didik. Untuk itu guru merupakan salah satu faktor yang harus

ada dalam bidang pendidikan dan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat menjadikan lembaga ini semakin maju dan berkembang.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Guru menempati posisi kunci dalam proses pendidikan. Tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu tetapi guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal. Karena dengan adanya guru sangat berperan dalam usaha pembentukan karakter maupun pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh peserta didik agar kedepannya menjadi pribadi yang lebih baik.

Oleh karena itu, keberadaan guru di lingkungan pendidikan menjadi sangat penting karena guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan. Proses pendidikan dan pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik tanpa guru. Guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.

Adapun jumlah guru di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1.**  
**Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta**  
**Tahun 2020**

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Ikhsan Andi Esong, S. Ag	PNS	Kepala Madrasah Pimpinan Ponpes
2	Haerani Mohpul, S.IP	Non PNS	Wakil Kepala Sekolah
3	Nur Aidah, S. Ag	Non PNS	PembinaAsrama Wali Kelas X
4	Fitriani, S. Pd	Non PNS	Wali Kelas XII
5	Yenni, S. Pd	Non PNS	GGT
6	Tenri Balobo A. Esong, SE	Non PNS	Kepala Perpustakaan
7	Rostinah, S. Pd	Non PNS	GGT
8	Nurmiati Effendi, S.Si	Non PNS	GGT
9	Hadirah, S. Ag	Non PNS	GGT
10	Miharni, S. Si	Non PNS	GGT
11	Nurwanti, S. Si	Non PNS	GGT
12	Akhmad Rawing, S. Pd	Non PNS	GGT
13	Lisdayani, S. Pd	Non PNS	GGT
14	Juleha, S. Pd	Non PNS	GGT
15	Sahruni Kindom, S. Pd	Non PNS	GGT
16	Dita Anggia Jelita, S. Pd	Non PNS	GGT
17	Nur Adnan, S. Pd	Non PNS	GGT
18	Yusmiati, S. Ag	Non PNS	GGT
19	Muh Saleh, S. Pd	Non PNS	GGT

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, 3 Desember 2020.

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas dapat dipahami bahwa jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta sebanyak 19 orang,

1 orang yang berstatus PNS, dan 18 orang berstatus honorer. Berdasarkan pada tabel di atas memberikan penjelasan bahwa di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta masih kekurangan guru karena jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta kebanyakan honorer. Selain itu guru yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta khususnya guru bahasa arab hanya 1 orang dan berstatus honorer.

#### 4. Keadaan Staf di Madrasah Aliyah Baburrahmah Swasta Baebunta

Ketatausahaan merupakan subsistem organisasi, dalam hal ini termasuk organisasi, seperti madrasah. Kegiatan utamanya adalah mengurus segala bentuk administrasi, mulai dari surat-menyurat sampai dengan investasi barang. Sehingga ketatausahaan menjadi penting karena dapat membantu dan mempermudah subsistem yang lain seperti bagian kesiswaan, administrasi personel, dan lainnya. Dalam hal ini ada istilah yang disebut dengan mekanisme bantu artinya, kegiatan ketatausahaan madrasah dapat digunakan untuk membantu pimpinan (kepala sekolah) dalam mengambil keputusan, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses administrasi, dengan data yang diperlukan. Apabila manajemen ketatausahaan berjalan dengan baik maka kegiatan yang menyangkut pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik pula.

Untuk itu diperlukan tata usaha yang profesional dan kompeten di bidangnya. Sehingga staf tata usaha mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Tanpa adanya staf dalam suatu sekolah maka sulit untuk menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan

pembelajaran. Staf bertugas untuk mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang interaksi belajar mengajar mulai dari administrasi, kebersihan ruang belajar mengajar, pengelolaan perpustakaan sekolah serta tugas-tugas yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar.

Adapun keadaan staf Madrasah Aliyah Baburrahmah Baebunta tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Staf Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta Tahun**  
**Ajaran 2020**

No	Nama	Jabatan
1	Juleha, S.Pd	Staf Administrasi

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, 28 September 2020.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah staf yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta masih sangat kekurangan dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah ini. Adapun jumlah staf yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta hanya 1 orang saja sehingga dalam proses belajar mengajar kewalahan untuk mengurus segala sesuatu yang diperlukan.

#### 5. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta

Peserta didik merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, di mana peserta didik menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Oemar Hamalik mendefinisikan

peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Oleh karena itu tujuan pendidikan sangat ditentukan bagaimana merubah sikap dan tingkah laku peserta didik kearah kematangan kepribadiannya karena, dengan adanya pendidikan baru bisa dikatakan berhasil apabila peserta didiknya mampu mengembangkan potensi dirinya, dimana peserta didik mampu tampil di tengah-tengah masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini di dapatkan di bangku sekolah.

Adapun keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta tahun ajaran 2020 dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta,**  
**Tahun Pelajaran 2020**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	4	20	24
2	XI	5	32	37
3	XII	3	31	34
	Jumlah	12	83	95

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, 3 Desember 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas dapat dipahami bahwa peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta Khususnya pada kelas X jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 4 orang dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 20 orang. Pada kelas XI jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 5 orang dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 32 orang. Sementara pada kelas XII jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 12 orang dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 83 orang. Dengan demikian jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta secara keseluruhan adalah sebanyak 95 orang.

#### 6. Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta

Sarana merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam pendidikan sedangkan prasarana merupakan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi sarana dan prasarana adalah salah satu aspek yang menjadi penunjang utama Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta untuk terselenggaranya suatu proses belajar mengajar. Dimana dengan adanya sarana dan prasarana ini merupakan fasilitas pertama dan utama yang perlu adanya di sebuah sekolah, karena tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut tidak mungkin proses kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik. Karena dengan adanya fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, dan pelaksanaan pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik bila tidak ada penyediaan fasilitas yang memadai oleh karena itu, sarana dan prasarana sebagai alat penunjang utama dalam proses pembelajaran sehingga



sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Jadi, Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta cukup memadai. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan pada Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**  
**di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta**

No	Jenis Ruang dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kantor	1	Kondisi baik
2	Ruang Guru	1	Kondisi baik
3	Ruang Kelas	3	Kondisi baik
4	Wc Guru	2	Kondisi baik
5	Ruang BK	1	Kondisi baik
6	Wc Siswa	6	Kondisi baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Kondisi baik
8	Mushollah	1	Kondisi baik
9	Ruang menjahit	1	Kondisi baik
10	Tempat parker	1	Kondisi baik
11	Lapangan Volly	1	Kondisi baik
12	Asrama putri	2	Kondisi baik
13	Kantin	3	Kondisi baik

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, 3 Desember 2020.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta merupakan sekolah yang cukup memadai dari segi

sarana dan prasarana. Adapun kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta yaitu kondisi baik dan masih layak digunakan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Kepribadian Islami Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta**

Pembentukan kepribadian peserta didik dalam Islam dimulai dari pribadi individu sendiri (jiwa) kemudian berlanjut kepada fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah yang nantinya akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik pula. Karena kepribadian merupakan suatu hal yang urgen yang dimiliki oleh setiap manusia, kepribadian adalah suatu tampilan sikap atau ciri khas yang dimiliki oleh seseorang atau bangsa sehingga kepribadian yang Islami harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena peserta didik merupakan generasi penerus bangsa. Kepribadian merupakan ciri-ciri yang menonjol pada diri seseorang seperti *character*, sifat, dan watak sehingga harus dibina agar tidak menyimpang dari ajaran Islam sesuai yang di contohkan oleh Rasulullah saw.

Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta adalah sekolah yang peserta didiknya lumayan banyak dan berbagai latar belakang yang berbeda-beda sehingga peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga ada peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik dan adapula yang memiliki kepribadian yang kurang baik. Namun dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta cukup baik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang mempunyai karakter

yang kurang baik seperti: bolos sekolah, tidak mengikuti upacara bendera tepat waktu, sholat dhuha, dan sholat berjamaah di masjid.

Kepribadian Islami, dalam bahasa Inggris disebut dengan kata "*Personality*" yang diambil dari bahasa Latin "*Persina*" yang berarti kedok atau topeng, kata kepribadian dalam bahasa Arab "*Syakhsyakh*" berasal dari kata "*Syakhshun*" yang berarti pribadi atau orang. Adapun *personality* dan *syakhsyakh* kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kepribadian.

Kepribadian memiliki wujud abstrak, manusia hanya dapat melihat atau merasakan "dampak" yang ditimbulkan dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik setelah aktivitas maupun pada saat melakukan aktivitas, yang dari sini maka orang sering menyebutnya dengan akhlak atau budi pekerti atau juga disebut dengan moralitas. Adapun para ahli berbeda pendapat tentang definisi dari makna kepribadian tersebut, di antara pendapat para ahli adalah sebagai berikut.

a.) Kartini Kartono menyatakan kepribadian adalah suatu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psikologis manusia yang individual, yang memberikan kemungkinan untuk membedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi yang lain.

b.) Menurut Hamka Kepribadian adalah kumpulan sifat-sifat kelebihan yang menunjukkan kelebihan seseorang, sehingga ada manusia yang besar atau manusia yang kecil, ada manusia yang sangat berarti dan ada manusia yang tidak berarti sama sekali. Atau kumpulan sifat akal budi, kemampuan, cita-cita dan

bentuk tubuh yang hal ini menyebabkan harga kemanusiaan berbeda dengan orang lain.

Adapun kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada-Nya.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah sifat seseorang yang terwujud dalam perbuatan atau tingkah laku dalam upaya memenuhi hakikat kemanusiaannya yang dipengaruhi oleh pandangan tersebut.

Sebagaimana ungkapan informan ke-1 salah seorang guru saat di wawancarai

Menurut Nur Aida, kepribadian peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta cukup baik walaupun masih ada beberapa peserta didiknya yang masih berkepribadian buruk. Namun hal itu tidak menghalangi atau menurunkan semangat guru untuk terus melakukan pembinaan terhadap kepribadian peserta didik karena itu adalah salah satu tanggung jawab guru membina peserta didik agar menciptakan Aklakul karimah.<sup>5</sup> Dengan ini saya selaku guru pendidikan Agama Islam sebelum memulai proses belajar mengajar ibu selalu menyuruh berdoa terlebih dahulu setelah itu ibu memberikan nasihat-nasihat tentang keteladanan Rasulullah saw, dan tokoh-tokoh Islam yang terkenal setelah itu menceritakan hari kiamat agar peserta didik takut dan bisa merubah perilakunya dan selalu menanamkan nilai-nilai islami dan bukan hanya diterapkan dalam sekolah saja akan tetapi guru memberikan pelajaran tambahan di sore hari maupun di malam hari

Peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta walaupun peserta didiknya masih ada yang berkelakuan kurang baik akan tetapi guru selalu memberi pengawasan terhadap peserta didik dan biasanya guru memberikan

---

<sup>5</sup>Nur Aida, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, *Wawancara*, pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 08. 30 WITA, diruang guru

pelajaran tambahan di seperti tahfidz yang diadakan setiap sore dan pondokan dimalam hari agar peserta didik betul-betul bisa menjadi peserta didik yang selalu menanamkan nilai-nilai Islami

Selain itu penulis melakukan wawancara dengan informan ke-2 salah seorang guru saat di wawancarai

Menurut Hadirah, kepribadian peserta didik di madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta terkadang peserta didik menunjukkan perilaku baik dan perilaku kurang baik namun pada dasarnya peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta kebanyakan menunjukkan kepribadian yang baik walaupun peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda.<sup>6</sup>

Selanjutnya kepribadian peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta menurut wakil kepala sekolah adalah:

cukup baik dan peserta didiknya mudah diatur walaupun ada sebagian yang memang susah untuk diarahkan tetapi sebagai guru itu tidak membuat patah semangat untuk memberikan pembinaan untuk menjadi peserta didik yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dan bisa menciptakan akhlakul karimah dan menjadi contoh yang baik untuk generasi-generasi selanjutnya.<sup>7</sup>

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta menunjukkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw.

Sebagaimana ungkapan informan ke-3 salah seorang guru saat di wawancarai

Kalau yang saya lihat selama ini peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta mempunyai kepribadian yang cukup baik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih memiliki kepribadian yang kurang baik namun jumlahnya sangat sedikit

<sup>6</sup>Hadirah, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, *Wawancara*, pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 09.00 WITA, diruang guru

<sup>7</sup>Haerani Mohpul, Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, *Wawancara* pada tanggal 4 Desember 2020, 09.15 WITA, diruang guru

dibanding yang mempunyai kepribadian yang baik. Karena saya sebagai kepala sekolah tidak hanya memantau dilingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan masyarakat juga karena saya lihat selama ini banyak peserta didik yang dipercayakan oleh masyarakat khususnya Baebunta, yang memberikan Amanah kepada peserta didik kami untuk mengisi acara-acara seperti pengajian, majelis taklim sehingga kepribadian peserta didik terlihat.<sup>8</sup>

Dilihat dari indikator kepribadian yang islami pada peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah baebunta ada beberapa hal yang menjadi indikator bahwa peserta didik tersebut dikatakan mempunyai kepribadian yang islami di antaranya adalah sebagai berikut

No	Pertanyaan	Iya	Tidak	Selalu	Kadang-kadang
1	Apakah anda mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru	√			
2	Apakah anda sebelum melakukan pelajaran berdoa terlebih dahulu	√			
3	Apakah anda selalu berkata jujur ketika berbicara ke guru, orang tua dan teman	√			
4	Apakah anda ketika berangkat kesekolah mencium tangan kedua orang tua				√
5	Apakah anda selalu berpamitan ketika keluar rumah			√	
6	Apakah anda berdoa sebelum keluar rumah				√
7	Apakah anda orang yang suka menolong orang lain	√			
8	Apakah anda murah senyum kepada semua orang	√			
9	Apakah anda selalu membantu kedua			√	

<sup>8</sup>Ihsan Andi Esong, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, *Wawancara* pada tanggal 4 Desember 2020, 09.15 WITA, diruang guru

	orang tua dirumah				
10	Apakah anda ketika bertemu seseorang di jalan selalu diberi salam				√
11	Apakah anda selalu menjaga kesantunan dalam berbicara dengan guru	√			
12	Apakah anda selalu menghormati pegawai saat berada dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah	√			
13	Apakah anda pernah membantu pegawai	√			

Jadi peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta kepribadiannya memang baik dari hasil angket yang telah dibagikan 85% yang berkepribadian baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa menanamkan nilai-nilai keislaman akan tetapi sejauh ini yang yang peneliti teliti memang benar bahwa peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta memiliki kepribadiann yang baik, karena guru-guru di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta selalu mengajarkan peserta didiknya dari hal-hal yang kecil seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberi salam saat bertemu dengan guru sehingga peserta didik terbiasa melakukan.

## **2. Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian Islami Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta**

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembentukan kepribadian yang Islami pada peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta. Oleh karena itu dalam proses pembentukan kepribadian yang Islami guru memilih upaya-upaya untuk pembentukan kepribadian yang Islami. Guru

merupakan orang tua siswa ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Guru dan orang tua harus selalu memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Dalam dunia pendidikan peranan guru bukan hanya mengajar atau berusaha memindahkan ilmu, akan tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai Agama Islam kepada peserta didiknya agar mereka dapat mengaitkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Apabila nilai-nilai ajaran Agama Islam itu sudah tertanam dalam diri siswa, maka akan tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah maka guru di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta perlu untuk mengupayakan pembentukan kepribadian yang Islami pada peserta didik

Salah-satu perwujudan upaya guru dalam pembentukan kepribadian yang Islami pada peserta didik adalah dengan memberikan tambahan ilmu yang diakan setiap sore hari dan malam hari sebagai bekal memperdalam keimanan, memeperluas wawasan tentang agama Islam agar terbentuk kepribadian yang Islami. Oleh karena itu, peneliti dalam menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam skripsi ini akan menyajikan hasil data yang ditemukan yaitu upaya guru yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian yang Islami diantaranya sebagai berikut

Dalam membentuk kepribadian yang Islami peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta guru mempunyai beberapa upaya-upaya dalam membentuk kepribadian yaitu melalui penanaman nilai-nilai keagamaan ibadah seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarrus al-qur'an setiap pagi, menghafal surah-surah pendek, sholat dhuha dan dhuhur secara



berjamaah. Dan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspository yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan hal akhlak dengan memberikan motivasi terhadap peserta didik.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan terkait perilaku keagamaan, maka dibutuhkan upaya guru untuk membentuk perilaku keagamaan tersebut. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik, yaitu: Guru menggunakan metode untuk membentuk kepribadian yang Islami. Metode merupakan salah satu cara yang digunakan dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik. Penggunaan metode ini harus tepat agar pembentukan kepribadian yang islami pada peserta didik mampu terbentuk dengan baik.

#### 1. Metode Pembiasaan

Metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian yang islami pada peserta didik tentu berkaitan dengan RPP, yang mengacu pada materi yang berkaitan dengan kepribadian peserta didik, seperti dalam hal melakukan kegiatan selalu diawali dengan doa. Adapun metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah. Selain itu, juga digunakan metode pembiasaan agar peserta didik mampu menerapkan apa yang diberikan oleh guru secara konsisten, sehingga dengan pembiasaan tersebut perilaku keagamaan mulai terbentuk.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aida mengatakan bahwa:

Menurut Nur Aida mengatakan bahwa Upaya yang digunakan dalam pembentukan kepribadian yang Islami pada peserta didik adalah dengan membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul-husna, tadarrus dan setelah itu memberikan evaluasi tentang pelajaran yang kemarin dan memberikan motivasi-motivasi tentang bagaimana Akhlak Rasulullah dan

kepribadiannya agar peserta didik dapat mencontohi dengan baik dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang saya terapkan dalam rangka menanamkan dan membentuk kepribadian Islami antara lain adalah: 1) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. 2) Membaca asmaul-husna, 3) Tadarrus, 4) Memberikan evaluasi, dan 5) pemberian motivasi.<sup>9</sup>

Jadi dari hasil wawancara terhadap guru peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang digunakan guru untuk dapat membiasakan peserta didik agar menjadi lebih baik dalam aspek karakternya karena pada dasarnya untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil) karena dengan adanya upaya dapat dikatakan berhasil apabila dampak yang diakibatkan bersesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari pernyataan tersebut bahwa upaya yang digunakan guru dalam membentuk kepribadian yang islami pada peserta didik sudah cukup bagus karena dilakukan pembiasaan terhadap peserta didik sehingga kepribadian peserta didik mulai terbentuk

Hasil wawancara dengan ibu Hadirah mengatakan bahwa:

Menurut Hadirah, upaya yang digunakan dalam membentuk kepribadian peserta didik dilakukan dari hal-hal yang sederhana seperti melakukan pembiasaan mengucapkan salam, salim ketika bertemu, guru disekolah maupun diluar sekolah agar dapat berperilaku sesuai dengan Ajaran rasulullah, dan juga setiap proses pembelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a agar terbiasa mengerjakan sesuatu hal dengan diawali dengan doa dengan ini peserta didik akan terbiasa untuk melakukannya.<sup>10</sup>

## 2. Metode Pengkondisian (*Conditioning*): Pengawasan

Dalam membentuk kepribadian peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti:

<sup>9</sup>Nur Aida, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, *Wawancara*, pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 08. 00 WITA, di Ruang guru.

<sup>10</sup>Hadirah, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, *Wawancara*, pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 09.00 WITA, diruang guru

Kegiatan sholat berjamaah. Selain itu, guru selalu melakukan pengawasan dalam hal membentuk kepribadian peserta didik agar perilaku negatif yang dilakukan peserta didik dapat dikurangi dan peserta didik lebih taat terhadap tata tertib sekolah. Selain itu juga ada pembentukan dan pembinaan kepribadian peserta didik yang berbentuk program ekstrakurikuler, antara lain BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), Muhadazah (ceramah), Mudzakah (membaca enam sifat nabi), dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah.<sup>11</sup>

Dalam membentuk kepribadian peserta didik yang Islami di sekolah guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang penting, meskipun dalam pelaksanaannya guru pendidikan agama Islam melibatkan seluruh pihak sekolah. Selain kerja sama dengan pihak sekolah guru pendidikan agama Islam juga bekerja sama dengan orang tua/wali dari peserta didik untuk sama-sama mengawasi, mengarahkan, membina dan membimbing anaknya jika berada di rumah atau berada di luar sekolah.

Upaya untuk membuat keadaan peserta didik agar mempunyai kepribadian yang baik dalam penampilan, perbuatan, pergaulan dan menjaga ketertiban peserta didik, maka Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta membuat ketentuan kepribadian peserta didik sebagai berikut: 1.) Peserta didik tidak diperbolehkan memakai perhiasan dalam bentuk apapun kecuali anting bagi peserta didik putri, 2.) Peserta didik putra tidak diperkenankan berambut panjang, 3.) Peserta didik diwajibkan mengikuti sholat dhuhur berjamaah di musholah, 4.) Peserta didik diwajibkan berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, 5.) Peserta didik diwajibkan berpenampilan yang sopan.<sup>12</sup>

Dengan peraturan-peraturan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta kepribadian peserta didik diharapkan akan menjadi lebih baik, karena mendapat pengawasan dan bimbingan dari dewan guru-guru. Upaya guru dalam membentuk kepribadian yang Islami yang ada di lingkungan sekolah

<sup>11</sup> Hadirah, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, *Wawancara*, pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 08.30 WITA, diruang guru

<sup>12</sup> Nur Aida, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, *Wawancara*, pada tanggal 8 Desember 2020, pukul 09. 00 WITA, diruang guru

yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang khas yaitu kepribadian islam tersebut dengan cara memberikan materi yang menyeluru dari semua aspek ajaran islam yang meliputi akidah, syari'ah, dan akhlak yang dengan cara disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga akal mereka dapat terpuaskan akan kehebatan dari agama Islam tersebut.

Pada dasarnya guru pendidikan Agama Islam dengan program keagamaannya sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam membantu membentuk kepribadian peserta didik yang Islami, namun dalam pelaksanaan upaya tersebut juga membutuhkan kerja keras, kesabaran, ketelatenan, dan kegigihan guru dalam mengawasi, mengatur dan membina peserta didik, agar upaya yang diterapkan pada peserta didik berjalan dengan lancar dan semua peserta didik mengikutinya. Pembentukan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan kerana peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda namun hal tersebut membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya. Karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk membina dan membentuk kepribadian peserta didik selama peserta didik berada di sekolah.

### 3. Metode Komunikatif: Nasihat

Menurut Ihsan Andi Esong, upaya yang saya gunakan dalam membentuk kepribadian yang Islami pada peserta didik adalah dengan memberikan nasehat-nasehat tentang Islam dan agar peserta didik dapat menyadari bahwa setiap tindakan ada batasannya sehingga peserta didik dapat melangkah secara berhati-hati. Melalui nasehat guru menggunakan metode ceramah dan memberikan sebuah contoh tentang keteladanan nabi

dan rasul dengan upaya seperti itu peserta didik dapat lebih memahami sikap baik dan buruk.<sup>13</sup>

Dan sebagian guru juga mengungkapkan bahwa upaya yang digunakan dalam pembentukan kepribadian peserta didik adalah dimulai dari hal ibadah karena sesuatu yang berhubungan dengan ibadah sebagai wujud nyata bahwa seseorang beriman. Beribadah kepada Allah swt., secara logis memang sudah merupakan tugas manusia. Karena Allah swt., adalah sebagai kholik (yang menciptakan). Tujuan ibadah dalam Islam adalah semata-mata untuk mendekatkan diri dan mencari ridho Allah swt. Hal ini dijelaskan oleh irwan dalam skripsinya yang berjudul “konsep ibadah dalam Al-Qur’an kajian surat al-fatihah” Dalam (QS al-anam/6: 162-163).

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ۝١٤

Terjemahnya:

Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu baginya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)<sup>15</sup>

#### 4. Metode Suri Teladan (*Profiling*)

Kahar Rumma menjelaskan bahwa upaya dalam membentuk kepribadian yang Islami peserta didik melalui contoh dan suri teladan akhlak mulia dalam pergaulan sehari-hari baik di lingkungan sekolah

<sup>13</sup>Ihsan Andi Esong, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, *Wawancara*, pada tanggal 8 Desember 2020, pukul 10.15 WITA, diruang guru

<sup>14</sup>Irfan, *Konsep Ibadah dalam Al-qur’an Kajian Surat Al-Fatihah ayat 1-7*, (Jakarta: Tidak diterbitkan) 2013

<sup>15</sup>Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Cet. Penerbit, Tahun Terbit, dan halaman,

maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, komunitas pesantren mencakup kiyai, pimpinan madrasah, para ustadz dan para santri menjadi contoh dan suri teladan bagi yang lainnya. Bagi pendidik, para ustadz tidak hanya mendorong santri memperdalam Ilmu keislaman, tetapi juga menjadi contoh yang baik (*good profile*) baik kepada para santri maupun sesama tenaga pendidik. Oleh karena itu, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuannya akan tetapi guru juga harus mendidik anak agar berperilaku baik sesuai perilaku dan teladan Nabi Muhammad saw.<sup>16</sup>

Dalam konteks ini, guru Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah selain mengajar siswa di ruangan kelas, juga mendidik dan memberikan pelajaran tambahan pada sore dan malam hari bagi siswa yang mukim di pondok. Pendidikan Agama pada sore hari di Madrasah Aliyah Swasta Baebunta mencakup pelajaran Tahfidz dan malam hari yang biasa dikenal pondokan (mengkaji agama Islam)

#### 5. Mengenali perubahan emosi

Emosi merupakan perasaan seseorang yang mendalam sebagai akibat pengalaman subjektif. Emosi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Emosi yang berkejang memberi maklum balas kepada kondisi fisik dan psikologi seseorang. Dalam keadaan seperti itu, seseorang dituntut untuk mengawal emosinya. Dalam kajian psikologi, kemampuan ini disebut dengan kecerdasan emosi.

Hasil wawancara dengan bapak Ihsan Andi Esong mengatakan bahwa:

Upaya yang saya lakukan yaitu: melihat perilakunya dalam proses pembelajaran, melihat dari hasil prestasinya kemudian dalam proses pembelajaran saya melakukan Tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan melihat

---

<sup>16</sup>Kahar Rumma, Guru Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, *Wawancara*, pada tanggal 8 Desember 2020, pukul 10.30 WITA, diruang guru

perubahan emosional peserta didik karena dalam proses tanya jawab terkadang menimbulkan perbedaan pendapat dan terkadang menimbulkan kemarahan (emosi) atau pertengkaran antar peserta didik karena terkadang ada peserta didik yang tidak mau menerima pendapat orang atau menganggap jawabannya lebih benar. Dari sinilah saya bisa mengetahui emosi peserta didik kemudian saya mengambil alih untuk menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut<sup>17</sup>

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru di atas sudah bagus karena sudah mampu untuk mengetahui perubahan emosi peserta didik dengan melihat dari berbagai ekspresi yang muncul pada saat peserta didik cemburu, marah kepada temannya yang selalu menjawab pertanyaan dari ibu atau bapak guru, emosi juga muncul ketika proses diskusi dimana ketika peserta didik berbeda pendapat maka terkadang perselisihan itu akan memunculkan emosi karena terkadang orang yang bertanya tidak menerima jawaban dari temannya dan selalu menyanggah. Jadi untuk dapat membentuk kepribadian yang islami pada peserta didik maka guru harus pandai dalam mengelola emosi peserta didiknya.

Dan selanjutnya hasil wawancara dengan salah seorang guru mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan dalam membentuk kepribadian yang islami pada peserta didik diantaranya yaitu mendidik peserta didik untuk memberikan pelajaran tentang keagamaan agar memperdalam keimannya seperti sholat, membaca Al-Qur’an sebelum memulai pelajaran, memerintahkan kepada peserta didik untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarangnya dan mengajari peserta didik untuk berkepribadian yang baik kepada orang lain dan mengajari peserta didik untuk menghafal ayat atau doa-doa yang berkaitan dengan materi dan berbuat baik kepada orang lain.” Selain itu ibu juga memberikan hukuman kepada peserta didik karena dengan adanya hukuman salah-satu cara ibu

---

<sup>17</sup> Ikhsan Andi, Essong, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, wawancara, pada tanggal 3 Desember 2020, pukul 07.00 WITA, diruang Tatat Usaha.

menyadarkan peserta didik akan kesalahan yang diperbuatnya, sehingga dengan adanya hukuman peserta didik akan mempunyai rasa jera untuk melakukan hal-hal yang buruk. Adapun hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar, yaitu dengan pemberian tugas, membersihkan halaman/lingkungan sekolah, pemberian peringatan dengan mengirim surat panggilan kepada orang tua siswa<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran keagamaan sangat membantu peserta didik dalam membentuk kepribadian yang islami pada peserta didik karena dalam pelajaran keagamaan peserta didik diajari untuk berperilaku baik kepada orang, membiasakan berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan juga memberikan hukuman sudah bagus untuk mengubah perilaku peserta didik yang selalu melakukan pelanggaran, karena dalam hal ini ada panggilan untuk orang tua dalam rangka membahas mengenai perilaku anaknya sehingga dengan begitu peserta didik akan memilii rasa malu dalam dirinya apabila orang tuaya dipanggil ke sekolah.

#### 6. Memberi Nasihat

Guru merupakan seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Maka peran guru dan upaya guru sangatlah berpengaruh terhadap belajar sisiwa, guru harus memberikan arahan kepada peserta didik dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai pengetahuan tentang Agama sehingga upaya melalui kegiatan keagamaan pasti ada nasehat-nasehat

#### 7. Membaca Do'a sebelum dan sesudah belajar

---

<sup>18</sup>Haerani Mohpul, Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, *Wawancara* pada tanggal 4 Desember 2020, 09.15 WITA, diruang guru



Doa belajar merupakan doa yang dipanjatkan oleh seorang hamba kepada Allah swt agar ditambahkan pemahaman dalam menimba Ilmu. Ilmu akan mudah diterima apabila peserta didik ikhlas dan berdoa dan belajar. Oleh karena itu guru mengarahkan peserta didik untuk berdoa supaya terbiasa sebelum melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari agar apa yang dikerjakan mendapat pahala di sisi Allah swt.

#### 8. Membaca Asma'ul Husna

Allah memiliki aneka ragam nama yang berjumlah 99 nama. Dimana nama-nama itu bukanlah sekedar nama, melainkan nama-nama yang baik, yang sesuai dengan kenyataan pemiliknya. Dan nama itu disebut Asma'ul Husna karena banyak banyak manfaat yang diperoleh dari membacanya. Bila nama-nama itu kita sebut akan berpengaruh dan bermanfaat besar lagi menakjuban bagi pekerjaan yang sedang kita lakukan sehingga guru di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta upaya yang ia lakukan dalam membentuk kepribadian yang Islami pada peserta didik adalah dengan membaca Asma'ul Husna karena banyak manfaat yang ketika kita membacanya.

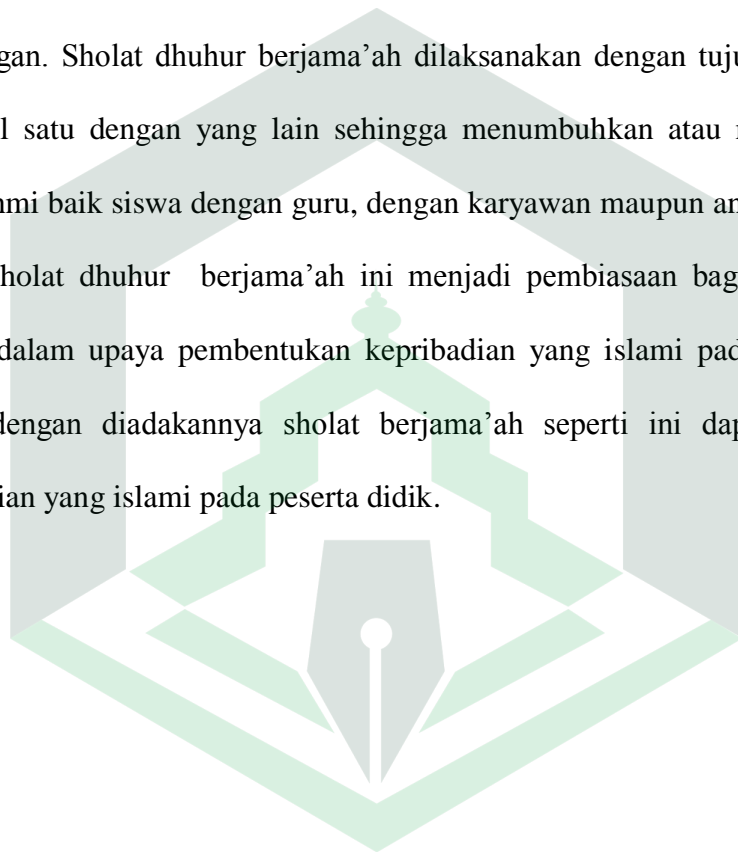
#### 9. Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan teknik membacanya secara bersama-sama kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mencerminkan kepribadian yang Islami walaupun hanya beberapa ayat saja yang dibaca tetapi dengan upaya yang dilakukan oleh guru seperti ini lebih dapat merubah perilaku peserta didik yang tadinya enggan untuk membaca Al-Qur'an tetapi karena sudah

terbiasa maka akan menjadi peserta didik yang mempunyai kepribadian yang baik.

#### 10. Sholat Dhuhur berjama'ah

Sholat dhuhur secara berjama'ah dilaksanakan pada waktu dhuhur tiba. Sholat dhuhur dilaksanakan oleh semua Guru dan peserta didik, kecuali yang berhalangan. Sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan dengan tujuan siswa dapat mengenal satu dengan yang lain sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya sholat dhuhur berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembentukan kepribadian yang islami pada peserta didik karena dengan diadakannya sholat berjama'ah seperti ini dapat membentuk kepribadian yang islami pada peserta didik.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian-uraian diatas sebagai hasil penelitian yang yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepribadian peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta menunjukkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw. Seperti sopan santun dan tidak melanggar tata tertib sekolah, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih memiliki kepribadian yang buruk namun jumlahnya sangat sedikit dibanding yang mempunyai kepribadian yang baik. Tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi di lingkungan masyarakat juga karena sebagian peserta didik biasanya dipanggil masyarakat dan diberikan amanah untuk mengisi acara-acara seperti pengajian, majelis taklim sehingga kepribadian peserta didik terlihat.

2. Upaya Guru dalam pembentukan kepribadian yang Islami pada peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta menggunakan metode pembiasaan, metode pengkondisian (*Conditioning*), metode komunikatif (Nasihat), metode suri Teladan (*Profiling*). Mengenali perubahan emosi, memberi nasehat, Membaca Do'a sebelum dan sesudah belajar, Membaca Asma'ul Husna, Membaca Al-Quran, Sholat Dhuhur berjama'ah. Metode-metode tersebut berkontribusi positif pada kepribadian Islami peserta didik. Hal ini disebabkan karena pada pendidik tergolong para kiyai, ustadz.

## **B. SARAN**

Hasil penelitian menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pihak sekolah harus lebih meningkatkan kepribadian peserta didik dan lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap peserta didiknya agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dan taat terhadap tata tertib sekolah

2. Guru dan pembina lainnya harus lebih mengawasi dan melakukan pembinaan dalam membentuk kepribadian peserta didik baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas serta kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini akan menjadi penunjang sekolah dalam mewujudkan visi misi sekolah agar peserta didik mempunyai kesadaran untuk melakukan hal-hal baik

3. Kepada peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Baburrahma Baebunta, hendaknya selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan selalu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pembentukan kepribadian yang Islami baik di sekolah maupun diluar sekolah, serta tingkatkanlah kesadaran dalam diri agar bisa meningkatkan pengetahuan tentang agama agar kedepannya bisa menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

4. Kepada pemerintah diharapkan dapat memperhatikan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara agar peserta didik dapat belajar dengan baik,

## DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an al-Karim.

Aflakha, Fasaufa "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Kepribadian Yang Islami Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tumpang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang 2008.

Akte Notaris Pendirian Pesantren Baburrahmah Tahun 1983.

Alwisol. *Psikologi Kepribadian*, Cet. XII, Malang: Katalog dalam Terbitan, 2014.

Azizah, Lim Imro'atul. *Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Rohani Islam Purwokerto*: IAIN Purwokerto, 2015.

al-Baihaqi, Ahmad bin Husain bin Ali bin Musa al-khusraujirdi al-Khurasani Abu bakar, *Sunan al-Kabir*. Cet: III, Bairut: Dar al-Kitab al-Alamiyah; 2003.

Busyro, Ahmad. *Model Pembentukan kepribadian Islami Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

Dapartemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1989.

Daryanto dan Suyatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

E, Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Getteng, Abd Rahman. *Guru Menuju Profesional Dan Ber-Etika*. Cet. 9, Yogyakarta: Grha Guru, 2014.

Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta, 2010.

Halim, Hamka Abdul. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2012.

Halim, Rosidah. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan" *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah UIN Malang 2014).

- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jalaludin. *Teologi Pendidikan Islam*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. 2015.
- Kementerian Agama. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Cet. Tahun Terbit, dan halaman,
- Khalifah, Mahmud. *Menjadi Guru yang Dirindu*. Banyuwangi Surakarta: Ziyad Books, 2016.
- Khulaisie, Rusdiana Navlia. "Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil", dalam *Jurnal Reflektika*, Volume:11, No:1, Tahun 2016. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/36>
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Islam*. Al-ma' Arif: Bandung, 2011.
- Maya, Rahendra. *Karakter (Adab) Gurudan Murid perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. Edukasi Islami*, Jurnal Pendidikan Islam. Bogor: STAI Al Hidayah, 2017.
- Maya, rahendra. *Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Kaarakter, Edukasi Islami*. Bogor: STAI Al Hidayah, 2017.
- Mustakim, Bagus. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Delapan Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Cet. I; Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Mustaming, "Bimbingan Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akidah pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Makassar", *Skripsi*. IAIN Alauddin Makassar, 2009.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Pohan, Iffah. *Skripsi: Pembentukan Karakter Pribadi Muslim: Studi Kasus pada Siswa Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ad-Dhuha Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo*. Nur El-Islam: 2015.
- Purwanto, Yadi. *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafssiyah dan Aqliayah Perspektif Psikologi Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Radiansyah. *Sosiologi Pendidikan*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2012.

- al-Rasyidin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing 2015.
- Rimang, Siti Suwadah. ”*Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*”, Bandung: Alfabeta, 2011.
- S, Syamsu. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. Cet.1: Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Siprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Soebahar, Abd. Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonasi Guru Sampai UU SISDIKNAS*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sugiyono. *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2006.
- ., *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development/R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- ., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2010.
- ., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 6; 2008.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Cet 19 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syafaruddin, dkk, *ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umum*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012.
- Tasmaran, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Dana Bakti Wakaf: Yogyakarta, 2015.
- Undang-undang RI No. 14, *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara, 2005.
- Wahidin, Unang. *Pendidikan Karakter Bagi Remaja*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 03 No:02 (Tahun 2017) repository.staialhidayahbogor.ac.id.
- Wiroso, Muhammad Yusuf. *Bisnis Syariah Edisi 2*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.

Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Islam.

**Daftar Wawancara:**

Aida, Nur. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, *Wawancara*, pada tanggal 8 Desember 2020, pukul 09. 00 WITA, diruang guru

Esong, Ihsan Andi Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, *Wawancara*, pada tanggal 8 Desember 2020, pukul 10.15 WITA, diruang guru

Hadirah. Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, *Wawancara*, pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 08.30 WITA, diruang guru

Irfan, Konsep Ibadah dalam Al-qur'an Kajian Surat Al-Fatihah ayat 1-7. Jakarta: Tidak diterbitkan, 2013.

Julehah. Staf Tatat Usaha, Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta *Wawancara*, pada tanggal 3 Desember 2020, pukul 08.00 WITA, diruang Tatat Usaha.

Mohpul, Haerani. Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, *Wawancara* pada tanggal 4 Desember 2020, 09.15 WITA, diruang guru

Rumma, Kahar. Guru Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta, *Wawancara*, pada tanggal 8 Desember 2020, pukul 10.30 WITA, diruang guru.

**IAIN PALOPO**



## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA


Judul Penelitian “**Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian yang Islami Pada Peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta**”

#### Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Gambaran kepribadian yang Islami pada peserta didik di MAS Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
2. Bagaimana Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian MAS Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara?
3. Apakah kepribadian peserta didik MAS Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara sudah baik
4. Seorang pendidik bagaimana cara untuk membentuk kepribadian yang Islami pada peserta didik di MAS Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara
5. Apakah peserta didik di MAS Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara ini sudah mengikuti sifat-sifat sesuai ajaran rasulullah saw
6. Bagaimana cara meembentuk kepribadian peserta didik yang berbeda-beda sifatnya

IAIN PALOPO

## SURAT IZIN MENELITI



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**  
 Jl. Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax. 0473-21536 Kode Pos: 92961 Masamba

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 16602/00865/SKP/DPMPPTSP/XI/2020

Membaca : Pernohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nur Annisa Rahman beserta lampirannya.  
 Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/258/XI/Bakesbangpol/2020 Tanggal 11 November 2020  
 Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :



Nama : Nur Annisa Rahman  
 Nomor : 085348100204  
 Telepon :  
 Alamat : Des. Mataniona, Desa Padang Raya Kecamatan Seko, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
 Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
 Instansi :  
 Judul : Upaya Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Yang Islami Pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Penelitian Baburrahman Baebunta Kabupaten Luwu Utara  
 Lokasi : Madrasah Aliyah Swasta Baburrahman, Desa Baebunta Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 11 November s/d 11 Desember 2020 (1 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan-perundang-undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
 Pada Tanggal : 11 November 2020

  
  
**KEPALA DINAS**  
**ABASO JANI, ST**  
 NIP. 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00  
 No. Seri : 16602  
 Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**DPMPTSP**  
 www.dpmptsp.luwuutara.go.id

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IKHSAN ANOI ESONG, S.Ag  
 NIP : 197201072009011003  
 Jabatan : KAMAD ALIYAH BABURRAHMAH

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nur Annisa Rahman  
 NIM : 16 0201 0044  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian yang Islami pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta*

Demikian keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baebunta, 2021

Memberi Pernyataan,



IKHSAN ANOI ESONG, S.Ag  
 NIP.

IAIN PALOPO

## KATERANGAN WAWANCARA

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SITI SYAIDAH KARIM, SE  
NIP :  
Jabatan : PEMBINA PONDEK

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini :


Nama : Nur Annisa Rahman  
NIM : 16 0201 0044  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian yang Islami pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta*

Demikian keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Baebunta, 2021

Yang Memberi Pernyataan,

  
SITI SYAIDAH KARIM, SE  
NIP. -

IAIN PALOPO

## SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



**YAYASAN BABURRAHMAH BAEBUNTA**  
**MADRASAH ALIYAH SWASTA BABURRAHMAH BAEBUNTA**  
**KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA**  
 Email : [mababurrahmah@yahoo.co.id](mailto:mababurrahmah@yahoo.co.id)  
 Alamat : Jalan Poros Trans Sulawesi, Kel. Baebunta Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara, 92965

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
**Nomor : Ma.22.73.03/PP.00.6 / 115 / 2020**

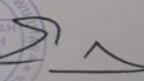
Kepala Madrasah Aliyah Swasta ( MAS ) Baburrahmah Baebunta, Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, menerangkan bahwa :

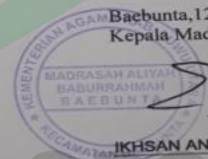
N a m a	: NUR ANNISA RAHMAN
N I M	: 1602010044
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN PALOPO
Judul	: Upaya Guru Dalam Pembentukan Kepribadian yang Islami pada Peserta Didik kelas X Di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian dari tanggal 03 Desember 2020 s/d 10 Desember 2020 di Madrasah Aliyah ( MAS ) Baburrahmah Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dengan Judul **“Upaya Guru Dalam Pembentukan Kepribadian yang Islam pada peserta didik kelas X Di Madrasah Aliyah Swasta ( MAS ) Baburrahmah Baebunta “**

Demikianlah Surat keterangan ini di buat dan untuk dapat dipergunakan seperlunya,

Baebunta, 12 Desember 2020  
 Kepala Madrasah,

  
**IKHSAN ANDI ESONG , S.Ag**  
 N I P : 19720107 200901 1 003



IAIN PALOPO

## DOKUMENTASI

### FOTO KEGIATAN PENELITIAN DIMADRASAH ALIYAH SWASTA BABURRAHMA BAEBUNTA



Gambar 1. Foto pada saat melakukan wawancara dengan Guru sekaligus pimpinan Madrasah yang diambil pada tanggal 7 Desember 2020, pukul 09.00 WITA, diruang guru.



Gambar 2. Foto pada saat melakukan wawancara dengan Ibu Hadira, S.Ag guru Akidah Akhlak yang diambil pada tanggal 7 Desember 2020, pukul 09.15 WITA, dikantor





Gambar 3. Foto penghargaan yang didapatkan oleh Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta yang diambil pada tanggal 7 Desember 2020, pukul 09.15 WITA, diruang Kepala Sekolah.



Gambar 4. Foto Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta yang diambil pada tanggal 7 Desember 2016, pukul 09.30 WITA, diruang Kepala Sekolah.

IAIN PALOPO

## RIWAYAT HIDUP



**Nur Annisa Rahman**, Lahir di Seko (Bengke) pada tanggal 23 Oktober 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari sepuluh bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Rahman dan Ibu Darmiati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Ir Soekarno Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 072 Turong. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Seko, hingga tahun 2013. Pada saat menempuh pendidikan di SMPN 2 Seko, Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di MAS Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Penulis pernah aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di antaranya; Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR). Setelah lulus di MAS Baburrahmah Baebunta di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

nurannisarahman74089@gmail.com

IAIN PALOPO